

SKRIPSI

**SINERGITAS ORANG TUA DAN MANAJEMEN SEKOLAH
DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER
PESERTA DIDIK DI SMPN 4 MALIMPUNG
PATAMPANUA KABUPATEN PINRANG**



OLEH

**AHMAD YANI
NIM: 18.1900.056**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

SKRIPSI

**SINERGITAS ORANG TUA DAN MANAJEMEN SEKOLAH
DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER
PESERTA DIDIK DI SMPN 4 MALIMPUNG
PATAMPANUA KABUPATEN PINRANG**



OLEH

**AHMAD YANI
NIM: 18.1900.056**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTUTUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Sinergitas Orang Tua dan Manajemen Sekolah
Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta
Didik di SMPN 4 Malimpung Patampanua
Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Ahmad Yani

NIM : 18.1900.056

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor : 95 Tahun 2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. H. Mukhtar Masud, M.A.

NIP : 19690628 200604 1 011

Pembimbing Pendamping : Hj. Novita Ashari, S.Psi., M.Pd.

NIP : 19890724 201903 2 009

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Sinergitas Orang Tua dan Manajemen Sekolah
Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta
Didik di SMPN 4 Malimpung Patampanua
Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Ahmad Yani

NIM : 18.1900.056

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.267/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2024

Tanggal Kelulusan : 19 Januari 2024

Disetujui Oleh:

Dr. H. Mukhtar Masud, M.A. (Ketua)

(.....)

Hj. Novita Ashari, S.Psi., M.Pd. (Sekretaris)

(.....)

Drs. Ismail Latif, M.M. (Anggota)

(.....)

Nurleli Ramli, M.Pd. (Anggota)

(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Swt. yang berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Salawat dan salam tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad Saw, sebagai teladan dan semoga senantiasa menjadikannya yang agung di semua aspek kehidupan.

Peneliti menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Siti Amina dan Ayahanda Abdul Rauf tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, peneliti mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Peneliti telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. H. Mukhtar Masud, M.A. dan Ibu Novita Ashari, S.Psi., M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, peneliti ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare

2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa
3. Bapak dan Ibu dosen program studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik peneliti selama studi di IAIN Parepare
4. Terkhusus keluarga dan orang terdekat yang begitu banyak memberikan bantuan dan selalu mendukung serta memotivasi peneliti yaitu teman-teman seperjuangan di Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2018 serta teman-teman mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang turut membantu dalam penulisan skripsi ini dan selalu menemani peneliti dalam keadaan apapun sehingga skripsi ini bisa diselesaikan .

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah Swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya peneliti menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi keempurnaan skripsi ini.

Parepare, 17 Desember 2023 M
4 Jumadil-akhir 1445 H

Penulis



AHMAD YANI
NIM: 18.1900.056

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Yani
NIM : 18.1900.056
Tempat/tanggal lahir : Sumenep, 05 Februari 1998
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Sinergitas Orang Tua dan Manajemen Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta didik di SMPN 4 Malimpung Patampanua Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 17 Desember 2023 M
4 Jumadil-akhir 1445 H

Penulis



AHMAD YANI
NIM: 18.1900.056

ABSTRAK

Ahmad Yani. *Sinergitas Orang Tua dan Manajemen Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta didik di SMPN 4 Malimpung Patampanua Kabupaten Pinrang.* (dibimbing oleh H. Mukhtar Masud dan Novita Ashari)

Penelitian ini bertujuan mengetahui manajemen sekolah dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik SMPN 4 Malimpung Patampanua Kab. Pinrang, mengetahui peran orang tua terhadap anak dalam penguatan pendidikan karakter, dan mengetahui sinergitas orang tua dan manajemen sekolah dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik SMPN 4 Malimpung Patampanua Kab. Pinrang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap pihak sekolah dan orang tua peserta didik SMPN 4 Malimpung yang telah mengikuti kegiatan bimbingan karir. Penelitian ini dianalisis menggunakan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

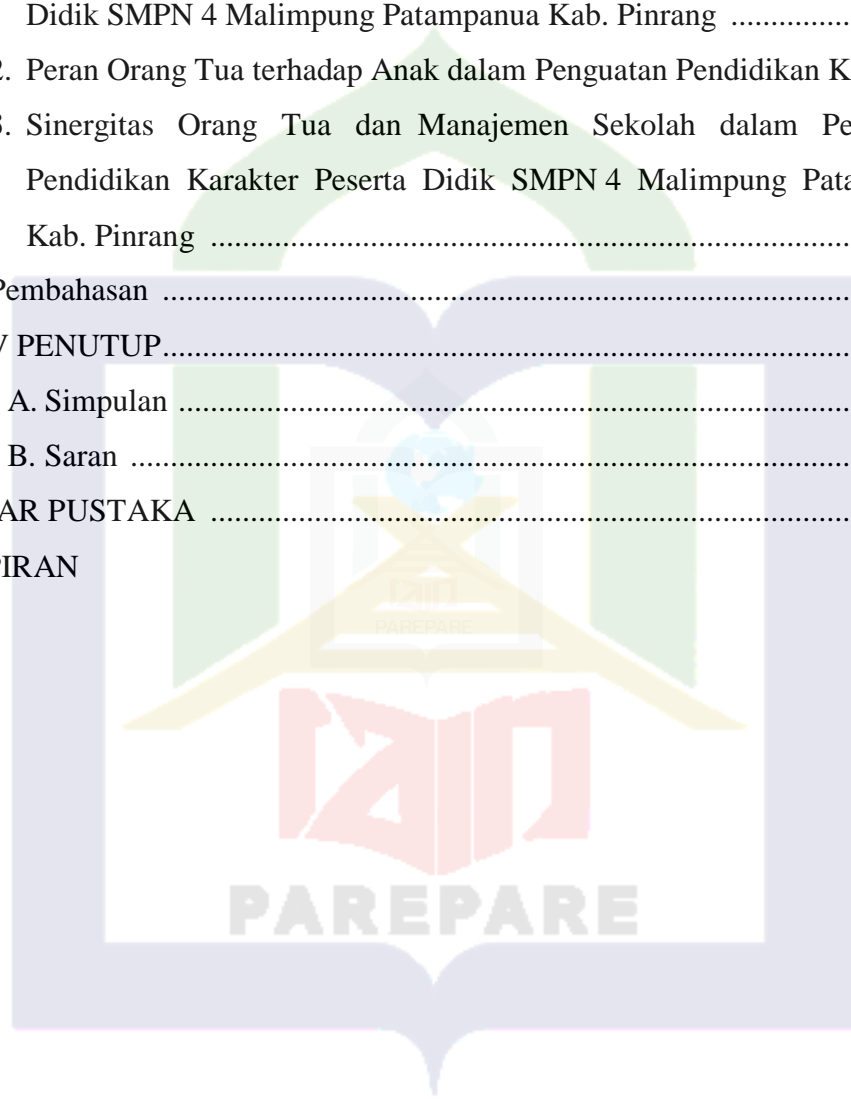
Hasil penelitian menunjukkan manajemen sekolah dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik SMPN 4 Malimpung Patampanua Kab. Pinrang dilakukan dengan tahapan yakni; (1) Perencanaan dan pengorganisasian; (2) Penggerakan; (3) Pengawasan; dan (4) Pengevaluasian. Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan peran orang tua terhadap anak dalam penguatan pendidikan karakter yaitu orang tua menjalankan tugas dan fungsi sebagai role model, penyalur nilai-nilai dasar, pengembangan melalui pembiasaan, tempat diskusi bagi anak, serta mengawasi dan mendisiplinkan anak. Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan sinergitas orang tua dan manajemen sekolah dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik SMPN 4 Malimpung Patampanua Kab. Pinrang dilakukan dengan; (1) Bekerjasama dan berkomunikasi dengan baik antara guru dan orang tua; (2) Meningkatkan kerja sama antara guru dan orang tua; dan (3) Saling menghargai dan mendukung antara satu sama lain.

Kata Kunci : Sinergitas Orang Tua, Manajemen Sekolah, Penguatan Pendidikan Karakter

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan	9
B. Tinjauan Teori	14
C. Kerangka Konseptual	32
D. Kerangka Pikir	35
III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Fokus Penelitian	37
D. Jenis dan Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Keabsahan Data	41

G. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil Penelitian	47
1. Manajemen Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik SMPN 4 Malimpung Patampanua Kab. Pinrang	47
2. Peran Orang Tua terhadap Anak dalam Penguatan Pendidikan Karakter ..	49
3. Sinergitas Orang Tua dan Manajemen Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik SMPN 4 Malimpung Patampanua Kab. Pinrang	62
B. Pembahasan	72
BAB V PENUTUP.....	86
A. Simpulan	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	35



DAFTAR TABEL

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Tinjauan Penelitian Relevan	12



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri [IAIN] Parepare	Terlampir
2	Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	Terlampir
3	Surat Keterangan Selesai Meneliti	Terlampir
4	Pedoman Wawancara dan Observasi	Terlampir
5	Surat Keterangan Wawancara	Terlampir
6	Dokumentasi	Terlampir
7	Biografi Penulis	Terlampir

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter warga Indonesia khususnya sangat dikenal dengan sikap-sikap yang kental pada nilai kesopanan, religiusitas dan akhlak mulia, moralitas, toleransi, serta kewarganegaraan. Sehingga karakter-karakter tersebut menjadi acuan dalam menilai karakter yang dimiliki individu-individu di Indonesia. Maka penting untuk memberi bantuan dan pengarahan bagi masyarakat khususnya masyarakat usia muda agar mampu mencapai kondisi karakter positif tersebut.¹

Karakter individu sangat dipengaruhi karakter sosial yang berlaku, sehingga individu tentunya dituntut untuk mampu mencapai kondisi yang diharapkan oleh lingkungannya. Modern ini, permasalahan karakter sudah menjadi permasalahan yang cukup banyak ditemukan. Apalagi pada kalangan anak muda/remaja, pembentukan karakter dan kepribadian masih berada pada tahap perkembangan, sehingga membutuhkan berbagai stimulasi agar dapat terarah ke karakter-karakter positif dalam masyarakat.² Remaja merupakan periode transisi dari tahap penanaman nilai moral ke tahap implementasi, sehingga periode ini sangat penting untuk dijaga agar individu memiliki kemauan dalam menjalankan karakter-karakter positif. Remaja merupakan generasi potensial penerus bangsa, sehingga penting untuk memiliki karakter positif agar dapat menjalankan perannya kelak dalam pembangunan dan perkembangan bangsa.

¹Mardiah Baginda, Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter pada Pendidikan Dasar dan Menengah, *Jurnal Pendidikan*, (1), No. 1, 2012, h. 6

²Imam Anas Hadi, Pentingnya Pengenalan tentang Perbedaan Individu Anak dalam Efektivitas Pendidikan, *Jurnal Inspirasi*, (1), No. 1, 2017, h. 74

Remaja ialah jenjang usia manusia yang merupakan masa peralihan, ketika individu tumbuh dari masa anak-anak menjadi individu yang memiliki kematangan. Pada masa tersebut, ada dua hal penting menyebabkan remaja melakukan pengendalian diri. Dua hal tersebut adalah, pertama, hal yang bersifat eksternal, yaitu adanya perubahan lingkungan, dan kedua adalah hal yang bersifat internal, yaitu karakteristik di dalam diri remaja yang membuat remaja relatif lebih bergejolak dibandingkan dengan masa perkembangan lainnya (*storm and stress period*).³

Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa remaja, yakni antara usia 10-19 tahun, adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut masa pubertas. Masa remaja adalah periode peralihan dari masa anak ke masa dewasa dimana pada tahap ini individu berada pada tahap pematangan karakter dan pencarian serta pematangan konsep diri.⁴ Maka dari itu pada usia remaja, individu sangat perlu berbagai bantuan dalam menguatkan karakternya agar mampu memiliki karakter-karakter positif.

Permasalahan karakter sudah mulai banyak yang menyentuh aspek-aspek tersebut pada kalangan remaja. Seperti maraknya remaja yang lalai dalam menjalankan ibadah, munculnya berbagai ucapan-ucapan negatif seperti umpatan dan celaan di kalangan remaja, kurangnya sikap toleransi dengan banyaknya kasus penistaan ras, etnis, suka, hingga agama, serta sikap-sikap antisosial dan kurang empati terhadap lingkungan sekitar baik bagi masyarakat, lingkungan, hingga

³Laras Arastrika Putri, *Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Kecenderungan Perilaku Delinkuen pada Remaja*, (Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018), h. 3

⁴Putri Tdwioa, *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*, (Semarang: Unika, 2017), h. 4.

keluarga sendiri. Mulai banyaknya tindakan kriminal dan asusila di kalangan remaja juga menjadi tanda perlunya pembentukan karakter yang lebih baik sejak dini.

Pentingnya pendidikan karakter pada individu sedini mungkin sangat diharapkan agar tercipta individu dengan karakter-karakter positif. Pendidikan karakter merupakan upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, masyarakat dan lingkungannya.⁵ Begitupula dijelaskan dalam QS. Luqman (31):12-14, Allah Swt. berfirman:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبِيهِمْ وَهُوَ يَعِظُهُمُ يَا بَنِيَّ لَا تَشْرِكُوا بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Terjemahannya:

[12] Dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". [13] dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah)

⁵Sridatun Niati, *Strategi Pendidikan Berbasis Emotional Spiritual Quotient (ESQ) dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Multi Situs di MI Wahid Hasyim dan MI Roudlotut Tholibin Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar)*, (Skripsi UIN Tulungagung, 2017), h. 35

adalah benar-benar kezaliman yang besar". [14] dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.⁶

Ayat di atas menggambarkan pentingnya peran orang tua atau lingkungan keluarga dalam menanamkan pengajaran-pengajaran karakter Islam pada anak-anaknya. Keluarga menjadi sarana pertama pembentukan karakter, termasuk tempat pertama bagi anak untuk memperoleh nilai-nilai yang akan dilekatkan dalam dirinya sebagai pondasi dari karakternya di masa mendatang. Terkhusus orang tua sebagai pihak yang memiliki berbagai peran dan fungsi dalam pengembangan diri anak. Sehingga orang tua sebagai pihak utama dalam proses penanaman nilai menjadi aspek yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak.

Sama halnya dengan keluarga, sekolah nantinya menjadi sarana lanjutan bagi anak dalam perkembangan karakternya. Segala perangkat sekolah baik dari sistem, pengajar, lingkungan, hingga teman sebaya menjadi faktor-faktor yang akan sangat mempengaruhi penguatan karakter anak, baik itu karakter yang dianggap positif maupun karakter yang dianggap negatif. Modern ini, sekolah sudah menawarkan program pendidikan karakter yang lebih sistematis, yang artinya siswa tidak akan sekedar mempelajari berbagai ilmu-ilmu pengetahuan, tetapi juga mendapatkan bimbingan dalam pembentukan karakternya, atau menguatkan karakter-karakter positif dalam dirinya. Dari hal tersebut juga dilihat

⁶Kementrian Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Cordoba, 2018), h. 211

bahwa perlu ada kerjasama atau keselarasan dari pihak keluarga maupun sekolah dalam proses pembentukan dan penguatan karakter pada siswa.⁷

Sinergitas antara orang tua dan sekolah perlu dibangun dan ditingkatkan, karena pada dasarnya kedua pihak ini memberi pengaruh sangat besar dalam pembentukan karakter siswa. Sinergitas adalah suatu bentuk dari sebuah proses atau interaksi yang menghasilkan suatu keseimbangan yang harmonis sehingga bisa menghasilkan sesuatu yang optimum. Sederhananya sinergitas adalah kerjasama antara semua pihak untuk mencapai tujuan yang baik.

Observasi awal yang dilakukan peneliti di SMPN 4 Malimpung Kecamatan Patampanua menunjukkan bahwa terdapat karakter remaja yang berkonotasi pada pelanggaran aturan sekolah dan pelanggaran etika. Seperti seringnya siswa melakukan tindakan bolos sekolah atau sengaja tidak masuk sekolah tanpa alasan yang jelas. Selain itu juga dilihat adanya siswa yang sering berkelahi/bertengkar dengan temannya, masih adanya kasus-kasus perundungan, serta masih banyak siswa yang suka melontarkan kalimat-kalimat tak pantas baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Peran orang tua juga dilihat memiliki sedikit permasalahan dimana masih banyak ditemukan orang tua yang tidak terlalu memperdulikan perilaku negatif anaknya dan cenderung berharap sekolah yang membantu anaknya memperbaiki sikap dan perilaku buruknya. Sehingga perlu adanya sinergitas antara orang tua dan pihak sekolah dilihat dari pentingnya peran orang tua dalam pendidikan karakter sebagai pihak pertama dalam penanaman nilai pada anak/siswa.

⁷Yusuf Kurniawan dan Ajat Sudrajat, Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah, (15), *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, No. 2, 2020, h. 149

SMPN 4 Malimpung Patampanua yang terletak di Kabupaten Pinrang juga sudah menjalankan kegiatan pendidikan karakter bagi siswa-siswanya. Pendidikan karakter disini diketahui merupakan program pendidikan yang digelar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dari Tahun 2016, dengan bentuk pemberian materi pendidikan karakter dan pengawasan serta pengendalian pada perilaku siswa di lingkungan sekolah. Hal tersebut dilatarbelakangi dengan banyaknya perilaku-perilaku kenakalan remaja yang banyak ditemukan di kalangan masyarakat Desa Malimpung. Sehingga sekolah dituntut untuk menjalankan pendidikan karakter yang padu agar siswa tidak hanya cerdas dalam pelajaran, tetapi juga cerdas dalam hal akhlak dan sikap diri.

Hal-hal tersebut menjadi dasar-dasar atas ketertarikan peneliti dalam menganalisa problematika pendidikan karakter pada siswa. Sehingga peneliti mengangkat penelitian ini dengan judul “Sinergitas Orang Tua dan Manajemen Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik di SMPN 4 Malimpung Patampanua.”

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada permasalahan yang diangkat pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen sekolah dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik SMPN 4 Malimpung Patampanua Kab. Pinrang?
2. Bagaimana peran orang tua terhadap anak dalam penguatan pendidikan karakter?

3. Bagaimana sinergitas orang tua dan manajemen sekolah dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik SMPN 4 Malimpung Patampanua Kab. Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang ada, sehingga tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui manajemen sekolah dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik SMPN 4 Malimpung Patampanua Kab. Pinrang
2. Mengetahui peran orang tua terhadap anak dalam penguatan pendidikan karakter
3. Mengetahui sinergitas orang tua dan manajemen sekolah dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik SMPN 4 Malimpung Patampanua Kab. Pinrang

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah informasi mengenai sinergitas orang tua dan manajemen sekolah dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik di SMPN 4 Malimpung Patampanua Kab. Pinrang.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan informasi bagi pelaku-pelaku studi yang berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu sinergitas orang tua dan

manajemen sekolah dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik di SMPN 4 Malimpung Patampanua Kab. Pinrang. Serta menjadi bahan pembelajaran bagi masyarakat untuk memahami bagaimana proses pelaksanaan pendidikan karakter dan berbagai aspek lainnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian pertama dari Putri Septiana Ila Haniah, Tesis Progam Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2021, dengan judul Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di MTS Negeri I Malang). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam membentuk karakter disiplin pada peserta didik di tengah pandemi covid-19 di MTs Negeri I Malang. Mengetahui upaya orang tua dalam membentuk karakter disiplin pada peserta didik di tengah pandemi covid-19 di MTs Negeri I Malang. Dan mengetahui bentuk sinergitas guru dan orang tua dalam membentuk karakter disiplin peserta didik ditengah pandemi covid-19 di MTs Negeri I Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus untuk mengkaji tentang sinergitas guru dan orang tua dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di tengah pandemi covid-19. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah (1) Upaya guru dalam membentuk karakter disiplin pada peserta didik di tengah pandemi covid-19 di MTs Negeri I Malang adalah mengarahkan dan memotivasi peserta didik untuk memulai semua kegiatan sekolah dengan disiplin, mendampingi peserta didik untuk melaksanakan kegiatan keagamaan, mendampingi dan mengawasi perilaku peserta didik selama kegiatan pembelajaran, memberikan tugas yang jelas dan mudah dipahami, memberikan

contoh teladan yang baik untuk peserta didik, menciptakan pembelajaran daring yang kondusif dan nyaman, membiasakan peserta didik untuk disiplin dalam waktu, bersikap dan beribadah, memonitoring dan mengontrol kedisiplinan peserta didik dengan menggunakan jurnal harian, memberikan punishment agar peserta didik jera dan tidak melanggar tata tertib sekolah. (2) Upaya orang tua dalam membentuk karakter disiplin pada peserta didik di tengah pandemi covid19 di MTs Negeri I Malang adalah memaneg waktu untuk terus tetap membimbing anak di rumah, membiasakan dan menanamkan kedisiplinan pada anak, mengontrol perilaku anak dan memberikan keteladanan pada anak untuk disiplin, memotivasi dan mengarahkan anak agar selalu berdisiplin, ikut mendampingi proses kegiatan belajar anak, dan membuat suasana rumah lebih nyaman agar anak tidak jenuh. (3) Bentuk sinergitas guru dan orang tua dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di tengah pandemi covid-19 di MTs Negeri I Malang adalah berkoordinasi dan berkomunikasi dengan baik antara guru dan orang tua, meningkatkan kerja sama antara guru dan orang tua dalam mendisiplinkan peserta didik dengan melibatkan orang tua dan komite dalam kegiatan sekolah untuk membentuk karakter disiplin serta saling menghargai dan mendukung dalam pembentukan karakter disiplin.⁸

Perbedaan penelitian Putri Septiana Ila Haniah dengan penelitian yang penelitian lakukan adalah objek penelitian ini adalah sekolah secara umum, sedangkan penelitian Putri Septiana Ila Haniah hanya guru atau pendidik saja. Pada subjek penelitian juga berbeda yakni penelitian ini membahas Pendidikan

⁸Putri Septiana Ila Haniah, *Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di MTS Negeri I Malang)*, (Tesis Progam Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), h. vi-vii

karakter secara umum, sedangkan penelitian Putri Septiana Ila Haniah membahas karakter disiplin saja.

Penelitian selanjutnya dari Ayu Sundari dengan judul *Sinergitas Orang Tua-Guru dalam Membentuk Karakter Jujur dan Daya Juang Siswa*. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana peran orangtua dan guru dalam membentuk karakter jujur dan daya juang siswa, serta membahas dalam perspektif lapangan (pengalaman personal) maupun teoritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam membentuk karakter jujur dan daya juang perlu sinergitas semua pihak terutama keluarga (orangtua) dan sekolah (guru). Peran orangtua sangat penting terutama sebagai pembentukan awal karakter jujur dan daya juang. Orangtua berperan sebagai transfer nilai, dan model bagi siswa. Sementara sekolah merupakan salah satu tempat penerapan karakter jujur dan daya juang bagi siswa. Di sekolah, peran guru menjadi signifikan khususnya dalam transfer nilai dalam pembentukan karakter jujur dan daya juang melalui hubungan positif, motivasi, serta lingkungan yang kondusif bagi siswa. Pada akhirnya, sinergitas orangtua dan guru menjadi penting dalam pembentukan karakter jujur dan daya juang siswa.⁹

Perbedaan penelitian Ayu Sundari dengan penelitian ini adalah subjek penelitian Ayu Sundari membahas Karakter jujur dan daya juang, sedangkan penelitian ini hanya membahas pendidikan disiplin secara umum.

Penelitian selanjutnya dari Pria Dita Anis Wari dengan judul *Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Manajemen Proses Pendidikan Anak Usia Dini*. Penelitian ini membahas terkait peran atau pentingnya serta bentuk kerjasama

⁹Ayu Sundari, *Sinergitas Orang Tua-Guru dalam Membentuk Karakter Jujur dan Daya Juang Siswa*, *Jurnal Ilmiah Psikologi*, (1), No. 2, 2022, h. 119

antara guru dan orang tua dalam proses pendidikan anak baik ketika di rumah maupun di sekolah. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengulas terkait manfaat home visit bagi guru dan orang tua yaitu untuk memahami tingkat perkembangan dan kendala yang dihadapi oleh anak ketika proses belajar, serta memudahkan dalam mengambil keputusan terkait pengambilan keputusan dalam mencari solusi atas gangguan perkembangan pada anak yang tidak bisa diatasi baik oleh guru maupun orang tua. Hal tersebut menjadi perhatian peneliti karena kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengatasi gangguan perkembangan pada anak yaitu karena terbatasnya informasi yang didapatkan terkait anak. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yakni wawancara secara mendalam. Hasil penelitian ini yaitu kegiatan home visit sangat dianjurkan untuk diterapkan oleh guru pendidikan anak usia dini, karena selain mempererat hubungan silaturahmi antara guru dan orang tua, juga bisa membantu guru atau orang tua untuk mengetahui secara detail informasi terkait anak. Sehingga hal tersebut menjadi dasar yang bisa memudahkan dalam mengantisipasi dan mengatasi gangguan perkembangan yang dialami oleh anak.¹⁰

Perbedaan penelitian dari Pria Dita Anis Wari dengan penelitian ini yakni objek penelitian ini adalah anak SMA sedangkan penelitian Pria Dita Anis Wari adalah anak usia dini. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi sedangkan penelitian Pria hanya menggunakan teknik wawancara.

¹⁰Pria Dita Anis Wari, Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Manajemen Proses Pendidikan Anak Usia Dini, *Journal of Educational Research*, 3(1), 2022, h. 28

Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Relevan

Nama	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
Putri Septiana Ila Haniah	Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di MTS Negeri I Malang)	Objek penelitian ini adalah sekolah secara umum, sedangkan penelitian Putri Septiana Ila Haniah hanya guru atau pendidik saja. Pada subjek penelitian juga berbeda yakni penelitian ini membahas Pendidikan karakter secara umum, sedangkan penelitian Putri Septiana Ila Haniah membahas karakter disiplin saja.	Mengkaji bahasan umum sinergitas orang tua dan guru pada pembentukan karakter disiplin Menggunakan pendekatan kualitatif
Ayu Sundari	Sinergitas Orang Tua-Guru dalam Membentuk Karakter Jujur dan Daya Juang Siswa	Subjek penelitian Ayu Sundari membahas Karakter jujur dan daya juang, sedangkan penelitian ini hanya membahas pendidikan disiplin secara umum. Fokus subjek Ayu Sundari pada karakter	Mengkaji bahasan umum sinergitas orang tua dan guru. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif

		jujur dan daya juang, sedangkan penelitian ini berfokus pada karakter komunikatif dan disiplin	
Pria Dita Anis Wari	Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Manajemen Proses Pendidikan Anak Usia Dini	Objek Penelitian Pria yakni anak usia dini sedangkan penelitian ini yaitu anak SMA Teknik pengumpulan data Pria menggunakan teknik wawancara sedangkan penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi	Mengkaji bahasan umum sinergitas orang tua dan guru. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif

B. Tinjauan Teori

Tinjauan teori merupakan pendekatan teori yang digunakan peneliti untuk menjelaskan persoalan penelitian. Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan tentang Pendidikan Karakter, Penguatan pendidikan karakter, dan sinergitas antara orang tua dan sekolah dalam pendidikan karakter yang dijalani siswa/peserta didik. Berikut uraiannya:

1. Sinergitas Orang Tua dan Manajemen Sekolah

Sinergitas orang tua dan pihak sekolah artinya bagaimana orang tua dan sekolah saling bekerjasama dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Peran

orangtua sangat penting terutama sebagai pembentukan awal karakter. Orangtua berperan sebagai transfer nilai, dan model bagi siswa. Sementara sekolah merupakan salah satu tempat penerapan berbagai metode sistematis dalam proses penguatan pendidikan karakter. Di sekolah, peran guru menjadi signifikan khususnya dalam transfer nilai dalam pendidikan karakter melalui hubungan positif, motivasi, serta lingkungan yang kondusif bagi siswa. Pada akhirnya, sinergitas orangtua dan sekolah menjadi penting dalam penguatan pendidikan karakter.¹¹

Dalam proses pendidikan karakter, bimbingan dan pembinaan orang dewasa harus terjadi secara terus menerus, berkala dan berkesinambungan. Setelah keluarga (orang tua) meletakkan pondasi dasar dari pembentukan karakter, kemudian sekolah sebagai tempat untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter baik akan melanjutkan sesuai dengan regulasi yang ada. Guru sebagai ujung tombak dari pelaksanaan pembimbingan tentu harus memiliki strategi dalam pelaksanaannya. Menurut Rochmawati beberapa langkah yang bisa ditempuh guru dalam penguatan pendidikan karakter kepada siswa. Pertama, menjadi teladan untuk siswa dalam berperilaku, bertutur kata dan beragama. Kedua, guru seyogyanya mengerti dan menghargai keunikan siswa, tidak mencemoohnya, memberikan reward dan pujian yang memadai atas prestasi yang dicapai siswanya. Ketiga, menciptakan suasana kelas yang rileks dan mampu menstimulasi perkembangan siswa, menginformasikan cara belajar

¹¹Ayu Sundari, Sinergitas Orang Tua-Guru dalam Membentuk Karakter Jujur dan Daya Juang Siswa, *Jurnal Ilmiah Psikologi*, (1), No. 2, 2022, h. 126

efektif, melakukan sosialisasi peraturan sekolah agar dapat dipahami oleh siswa manfaat dan tujuannya, menciptakan budaya belajar dan karakter yang baik.¹²

Indikator sinergitas dinilai melalui hubungan antar pelaku dalam mencapai kepentingan bersama dapat diwujudkan. Terdapat dua cara untuk mencapai sinergitas, yaitu; komunikasi dan koordinasi:

- a. Komunikasi, sebagaimana yang dijelaskan oleh Sofyandi dan Garniwa menjelaskan bahwa komunikasi terdapat dua bagian, komunikasi yang bersumber dengan awalnya menyatakan bahwa kegiatan dimana seorang secara sungguh-sungguh memindahkan stimulan guna mendapatkan tanggapan. Setelah itu komunikasi yang berorientasi pada penerima memandang bahwa, komunikasi sebagai semua kegiatan dimana seseorang (penerima) menanggapi stimulus atau rangsangan. Bentuk komunikasi yang dilakukan guru dengan orang tua umumnya berbentuk langsung maupun tidak langsung, beberapa program dapat dilakukan seperti melakukan komunikasi langsung secara personal, komunikasi melalui media sosial seperti whatsapp baik jalur pribadi atau grup, melakukan pertemuan secara kelompok dengan semua orang tua siswa, atau secara tidak langsung seperti memberikan laporan kinerja siswa pada catatan yang akan diserahkan ke orang tua atau dari rapor.
- b. Koordinasi, sebagaimana yang dijelaskan oleh Silalahi merupakan untuk mencapai sinergitas dibutuhkan dalam koordinasi antar aktor. Lebih lanjut, Silalahi menyampaikan bahwa koordinasi adalah integrasi dari kegiatan-kegiatan individual dan unit-unit dalam satu usaha bersama yaitu berkerja

¹²Rochmawati, Peran Guru Dan Orang Tum Membentuk Karakter Jujur Pada Anak. *Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, (1), No. 2, 2018, h. 1 – 12

kearah tujuan bersama.¹³ Bentuk kegiatan untuk berkoordinasi antara guru dan orang tua biasanya diwujudkan dengan menjalankan program bersama yang telah dirancang dan disepakati. Seperti guru menginstruksikan orang tua agar orang tua mengawasi siswa kemudian melaporkan setiap minggu bagaimana perilaku anaknya di luar sekolah atau di rumah dan lingkungannya, menginstruksikan guru untuk selalu menanamkan nilai positif melalui pemberian nasehat dan sebagainya, mengedukasi orang tua tentang cara mengembangkan karakter anak..

Pada dasarnya sinergitas dapat dilalui dengan dua cara; komunikasi dan koordinasi. Cara menghasilkan sinergi, maka harus menciptakan komunikasi dan koordinasi yang baik. Karena sinergi dapat terjadi apabila koordinasi dan komunikasi ada pada dua aktor bahkan lebih dalam mewujudkan tujuan bersama itu.

Dalam mencapai sinergitas tersebut, peran manajemen sekolah sangatlah penting karena mengacu pada bagaimana program kerjasama akan dibangun sebagai wadah aktif yang memberi masukan dan edukasi kepada orang tua dalam mengambil tindakan terkait penguatan karakter dari anaknya (peserta didik).

Manajemen Sekolah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan kinerja sekolah dalam pencapaian tujuan pendidikan baik tujuan nasional dan tujuan kelembagaan yang hasilnya bisa dilihat dari beberapa faktor sebagai indikator kinerja yang berhasil dicapai oleh sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk mampu melaksanakan tugas dan

¹³Ulber Silalahi, *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung: Refika Aditama, 2018), h. 26

fungsinya dalam mengelola berbagai komponen sekolah untuk mencapai tujuan sekolah yang dirumuskan. Kepala sekolah menunjukkan fungsinya sebagai dua peran besar yaitu peran sebagai manajer dan peran sebagai pemimpin.¹⁴

Manajemen sekolah merupakan tindakan pengelolaan dan pengadministrasian sekolah. Manajemen sekolah berarti memberdayakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan sekolah. Manajemen sekolah memiliki dua aspek, yaitu aspek manajemen eksternal dan manajemen internal. Manajemen internal sekolah meliputi perpustakaan, laboratorium, bangunan dan saran fisik lainnya, sumber dana, pelaksanaan evaluasi pendidikan, dan hubungan antar guru, murid. Sedangkan manajemen eksternal meliputi hubungan dengan pihak luar sekolah seperti masyarakat, dewan pendidikan, dinas pendidikan maupun pihak lain yang terkait dengan fungsi sekolah.¹⁵

Manajemen pendidikan mengacu pada administrasi sistem pendidikan di mana suatu kelompok menggabungkan sumber daya manusia dan materi untuk mengawasi, merencanakan, menyusun strategi, dan menerapkan struktur untuk melaksanakan sistem pendidikan. Pendidikan adalah membekali pengetahuan, keterampilan, nilai, kepercayaan, kebiasaan, dan sikap dengan pengalaman belajar. Sistem pendidikan adalah ekosistem profesional di lembaga pendidikan, seperti kementerian pemerintah, serikat pekerja, dewan hukum, lembaga, dan sekolah. Sistem pendidikan terdiri dari kepala politik, kepala sekolah, staf pengajar, staf non-pengajar, tenaga administrasi dan profesional

¹⁴Dash Muralidhar, *School Management*, (New Delhi: Atlantic, 2018), h. 97

¹⁵Haslinda Ismail, *Assesment of Learning Research in East Asian Countries*, *Journal of Educational Evaluation*, 59(1), 2018, h. 270

pendidikan lainnya yang bekerja sama untuk memperkaya dan meningkatkan. Di semua tingkat ekosistem pendidikan, manajemen diperlukan; manajemen melibatkan perencanaan, pengorganisasian, implementasi, review, evaluasi, dan integrasi lembaga.¹⁶

Penerapan kegiatan dalam manajemen sekolah tentunya tidak jauh-jauh dari kegiatan POAC sebagaimana dalam manajemen pada umumnya. Dan pada pembahasan ini akan dibahas lebih lanjut mengenai implementasi POAC dalam kegiatan manajemen sekolah. Manajemen secara umum berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen yang sering disebut POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*). Jadi manajemen adalah suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.

Fungsi manajemen diantaranya *planning, organizing, actuating, controlling* (POAC) atau perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan/penggerakan, dan pengawasan, berikut penjabarannya:

a. *Planning* (perencanaan)

Menunjukkan para pimpinan terlebih dahulu memikirkan tujuan kegiatan. Kegiatan biasanya didasarkan pada suatu metode, rencana atau logika tertentu. Rencana menyatakan tujuan organisasi dan menentukan prosedur terbaik untuk mencapainya. Selanjutnya rencana memungkinkan organisasi untuk memperoleh dan mengikat sumber daya yang dibutuhkan. Langkah-langkah dalam kegiatan perencanaan antara lain menetapkan

¹⁶Nieli Langer, *What Teens and Senior Have in Commons*, *Journal of Educational Gerontology*, 44(10), 2018, h. 613

sasaran, merumuskan strategi pencapaian, menentukan sumber daya, dan menetapkan standar atau indikator keberhasilan.

b. *Organizing* (pengorganisasian)

Suatu kegiatan yang melibatkan para pimpinan dan mengkoordinasikan sumber daya manusia dan sumber daya lain yang dimiliki organisasi. Keefektifan suatu organisasi tergantung pada kemampuan pimpinan dalam mengarahkan sumber daya yang ada. Apabila pimpinan sudah mempersiapkan tujuan dan membuat rencana atau program untuk mencapainya, maka pimpinan merancang dan mengembangkan organisasi pimpinan dan melaksanakan program dengan baik.

c. *Actuating* (pelaksanaan)

Suatu proses yang melibatkan para pimpinan yang mengarahkan dan mempengaruhi bawahannya, menggunakan orang lain untuk melaksanakan tugas tertentu. Kemudian dengan menciptakan suasana yang tepat, akan membantu bawahannya bekerja dengan baik. Setelah rencana dibuat, struktur organisasi dibentuk, dan staff telah direkrut serta dilatih, selanjutnya mengatur pergerakan maju menuju tujuan yang telah ditentukan.

d. *Controlling* (pengawasan/pengendalian)

Suatu kegiatan yang melibatkan para pimpinan agar berusaha sedapat mungkin organisasi bergerak ke arah tujuannya. Apabila salah ada satu bagian organisasi bergerak ke arah yang salah, maka para pimpinan berusaha untuk mencari sebabnya kemudian mengarahkan kembali ke tujuan yang benar. Pimpinan harus memastikan bahwa tindakan para anggota organisasi benar-benar ke arah tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam mengimplementasikan sinergitas antara orang tua dan manajemen sekolah terhadap penguatan pendidikan karakter peserta didik, tentunya ada berbagai bentuk-bentuk kegiatan, aktivitas atau program yang dapat dijalankan, berikut diantaranya:

a. *Parenting* atau kelas orangtua

Parenting ini merupakan kegiatan mengumpulkan para orangtua peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang tumbuh kembang anak hingga dewasa. Hal ini sangat penting agar para orangtua peserta didik dapat memberikan bantuan yang tepat bagi percepatan tumbuh kembang anak sesuai dengan usianya masing-masing. Kegiatan *parenting* ini bisa berupa diskusi, ceramah, seminar dan lain-lain kegiatan dengan menghadirkan narasumber yang kompeten, seperti psikolog, atau pendidik.

b. Dialog

Kegiatan dialog ini adalah upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan komunikasi timbal balik atau komunikasi dua arah dengan para orangtua peserta didik tentang hal-hal yang berkaitan dengan program sekolah dalam meningkatkan hasil belajar dan karakter siswa serta kemajuan/prestasi yang sudah dicapai oleh sekolah dan peserta didik. Contoh kegiatan ini misalnya sekolah melakukan komunikasi secara teratur, sistematis dan terencana. Dalam kegiatan ini juga terbuka peluang dialog melalui sarana teknologi, seperti telepon, SMS, atau media sosial.

c. Aktivitas sukarela

Kegiatan ini berupa pelibatan pihak di luar sekolah dalam mendukung aktivitas sekolah dengan pelaksanaan dilakukan orangtua. Contoh kegiatan seperti usaha kesehatan sekolah (UKS) dengan memanfaatkan puskesmas dan dokternya. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan kompetensi peserta didik.

d. Belajar di rumah

Kegiatan ini berupa informasi tentang apa dan bagaimana orangtua membantu anak menciptakan kebiasaan belajar dan budaya belajar yang baik saat di rumah secara terjadwal.

e. Ikut terlibat keputusan penting

Orangtua peserta didik diberi peluang untuk terlibat dalam proses pembuatan keputusan di sekolah yang berkaitan dengan program sekolah. Pelibatan orangtua peserta didik dalam pengambilan keputusan ini menjadi sangat strategis dan bermakna karena mereka merasa dilibatkan dan pada gilirannya mereka merasa memiliki sekolah. Hal ini akan mendorong mereka ikut bertanggung jawab dalam melaksanakan keputusan bersama tersebut.

f. Kerjasama dengan masyarakat

Kegiatan kolaborasi ini berupa kerjasama antara sekolah, kelompok masyarakat, organisasi-organisasi, serta kerjasama dengan masyarakat dan atau tokoh masyarakat secara individual.¹⁷

¹⁷Yanuar Jantika, *Kerjasama Orang Tua dengan Sekolah*, (Buleleng: Disdikpora, 2018), h. 2

2. Penguatan Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang ataupun kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui sebuah pengajaran maupun pelatihan.¹⁸ Djumarsih berpendapat pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.¹⁹ Dapat dipahami bahwa pendidikan berarti usaha yang dilakukan sebagai proses dalam menata sikap dan tingkah laku untuk memahami berbagai hal, menumbuhkan dan mengembangkan potensi diri untuk mencapai kondisi diri yang optimal.

Karakter secara bahasa berasal dari bahasa Yunani yang berarti "*to mark*" (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara seorang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi istilah karakter erat kaitannya dengan *personality* (kepribadian) seseorang. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral.²⁰ Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat

¹⁸Khofifah Nur Minsih, *Pengaruh Manajemen Kelas Dan Keaktifan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Kelas Tinggi SD Negeri Tunjungsari Tahun Ajaran 2015/2016*, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), h. 1

¹⁹Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 1-2

²⁰Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Cet. II*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), h. 12

dipahami bahwa pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan sebagai proses dalam menata karakter individu ke arah yang positif.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai perilaku (karakter) kepada warga sekolah yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil.²¹ Sejalan dengan itu, Pendidikan karakter juga diartikan sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, masyarakat dan lingkungannya.²²

Menurut Creasy, pendidikan karakter adalah upaya mendorong peserta didik tumbuh dan berkembang dengan kompetensi berpikir dan berpegang teguh pada prinsip-prinsip moral dalam hidupnya serta mempunyai keberanian melakukan yang “benar”, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan. Untuk itu, penekanan pendidikan karakter tidak terbatas pada transfer pengetahuan mengenai nilai-nilai yang baik, namun lebih dari itu menjangkau pada bagaimana menjadikan nilai-nilai tersebut tertanam dan menyatu dalam totalitas pikiran-tindakan.²³ Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan karakter adalah

²¹Martin Aulia, *Relevansi Pemikiran Al-Ghazali terhadap Pendidikan Karakter (Akhlak) di Era Sekarang (Globalisasi)*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), h. 16

²²Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2021), h. 17.

²³Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, h. 16-17.

pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif saja, akan tetapi lebih berorientasi pada proses pembinaan potensi yang ada dalam diri peserta didik, dikembangkan melalui pembiasaan sifat-sifat baik yaitu berupa pengajaran nilai-nilai karakter yang baik.

b. Ciri Dasar Pendidikan Karakter

Menurut Foerster ada empat ciri dasar dalam pendidikan karakter, yaitu sebagai berikut:

- 1) Keteraturan interior dimana setiap tindakan diukur berdasar hierarki nilai. Nilai menjadi pedoman normatif setiap tindakan.
- 2) Koherensi yang memberi keberanian membuat seseorang teguh pada prinsip, dan tidak mudah terombang-ambing pada situasi baru atau takut resiko. Koherensi merupakan dasar yang membangun rasa percaya satu sama lain. Tidak adanya koherensi dapat meruntuhkan kredibilitas seseorang.
- 3) Otonomi. Di sana seseorang menginternalisasikan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadi. Ini dapat dilihat lewat penilaian atas keputusan pribadi tanpa terpengaruh desakan pihak lain.
- 4) Keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan merupakan daya tahan seseorang guna menginginkan apa yang dipandang baik. Dan kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atas komitmen yang dipilih.²⁴

c. Indikator Pendidikan Karakter

Secara umum, nilai-nilai karakter atau budi pekerti menggambarkan sikap dan perilaku dalam hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, masyarakat

²⁴Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 36-37.

dan alam sekitar. Pendidikan karakter secara psikologis harus mencakup dimensi penalaran berlandaskan moral (*moral reasoning*), perasaan berlandaskan moral (*moral behaviour*). Adapun indikator-indikator dalam pendidikan karakter yakni:

- 1) Religius, yakni sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur, yakni perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Toleransi, yakni sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin, yakni tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja Keras, yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif, yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.
- 8) Demokratis, yaitu cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa Ingin Tahu, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

- 10) Semangat Kebangsaan, yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta Tanah Air, yaitu cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- 12) Menghargai Prestasi, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat/Komunikatif, yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
- 14) Cinta Damai, yaitu sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- 15) Gemar Membaca, yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- 16) Peduli Lingkungan, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 17) Peduli Sosial, yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggung Jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.²⁵

²⁵Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 83

3. Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin dan Komunikatif

a. Pengertian penguatan pendidikan karakter

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetis), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik) dengan dukungan pelibatan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.²⁶ Adapun dimensi pengolahan karakter yaitu; olah hati (Etika) tergambar dalam individu yang memiliki kerohanian mendalam, beriman dan bertakwa, olah rasa (estetika) tergambar dalam individu memiliki integritas moral, rasa berkesenian dan berkebudayaan, olah pikir (literasi) tergambar dalam individu yang memiliki keunggulan akademis sebagai hasil pembelajaran dan pembelajar sepanjang hayat, dan olah raga (kinestetik) tergambar dalam individu yang sehat dan mampu berpartisipasi aktif sebagai warga negara.

b. Nilai utama penguatan pendidikan karakter

Dijelaskan dalam infografis program penguatan pendidikan karakter bahwa ada lima nilai utama prioritas karakter yang perlu diperkuat, yaitu:

1) Religius

Mencerminkan keimanan siswa kepada Tuhan Yang Maha Esa

2) Nasionalis

Menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingannya sendiri maupun kepentingan kelompoknya

²⁶Kemendikbud dan Kebudayaan RI, *Infografis Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*, (Jakarta: t.p., 2017), h. 1-2

3) Gotong royong

Mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama-sama

4) Integritas

Upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan

5) Mandiri

Tidak bergantung kepada orang lain dan mempergunakan tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita.²⁷

c. Karakter Disiplin

Disiplin mencakup setiap macam pengaturan yang ditujukan untuk membantu setiap peserta didik agar dia dapat memenuhi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan juga penting tentang penyelesaiannya tuntutan yang ini ditujukan kepada peserta didik terhadap lingkungannya.²⁸

Disiplin dibagi dalam beberapa jenis, diantaranya yaitu :

- 1). Disiplin Menggunakan Waktu, Setiap orang memiliki waktu yang sama setiap harinya, yaitu 24 jam dalam sehari. Membagi waktu untuk berbagai kegiatan sehari-hari merupakan sesuatu yang harus dilakukan setiap orang. Disiplin dalam menggunakan waktu yaitu bisa memanfaatkan serta membagi waktu dengan baik. Sebab waktu sangat berharga dan salah satu kunci dalam kesuksesan yaitu dengan bisa menggunakan waktu sebaik mungkin.

²⁷Kemendikbud RI, *Infografis Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*, h. 3

²⁸Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Lumbung Pustaka, 2014), h.133-134

- 2). Disiplin Menjalankan Aturan, Dalam kehidupan bermasyarakat, tentunya ada aturan-aturan dan nilai-nilai yang berlaku dan harus dilakukan oleh setiap orang. Dengan menjalankan aturan dan nilai-nilai tersebut maka keseimbangan dan kerukunan masyarakat akan tetap terjaga.
- 3). Disiplin Beribadah, Disiplin dalam beribadah yaitu senantiasa beribadah sesuai aturan-aturan yang terdapat didalamnya sebab setiap agama memiliki berbagai aturan dan nilai-nilai yang harus dijalankan oleh para penganutnya. Aturan dan nilai-nilai tersebut dibuat untuk mengarahkan masyarakat berbuat lebih baik terhadap diri sendiri dan orang lain.
- 4). Disiplin Dalam Berbangsa dan Bernegara, Secara umum sikap disiplin sangat dibutuhkan oleh semua elemen masyarakat agar proses pencapaian tujuan pendidikan, ekonomi, dan kesejahteraan berbangsa dan bernegara dapat tercapai. Hal ini mencakup disiplin diri pribadi, disiplin sosial, dan disiplin nasional.²⁹

d. Karakter Komunikatif

Karakter komunikatif merupakan tindakan atau perilaku yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Karakter ini ditandai oleh 4 indikator yakni (a) memperlihatkan rasa senang berbicara, (b) mampu berkomunikasi

²⁹Rosma, Ily, *Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa*, (Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2016), h. 73.

yang baik, (c) mudah bergaul, dan (d) gemar bekerja sama dengan orang lain.³⁰

4. Orang Tua

Nasution menjelaskan bahwa orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam sebuah keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disenut dengan ayah dan ibu. Sedangkan menurut Miami orang tua merupakan pria dan wanita yang terikat dalam sebuah ikatan pernikahan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai seorang ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya kelak.³¹ Selain itu, menurut Gunarsa orang tua merupakan dua individu berbeda yang memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, kebiasaan sehari-hari.

Orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka, merupakan unsur-unsur pendidikan secara tidak langsung dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang berkembang. Perlakuan orang tua terhadap semua anak merupakan unsur pembinaan dalam pribadi anak. Orang tua wajib memberikan motivasi kepada anak-anak, yakni dengan memberikan hadiah atau penghargaan. Orang tua memiliki peranan mendasar dalam mendidik anak hingga pada persoalan sekecil-kecilnya.³²

Peran orang tua dalam membimbing anak berkisar pada berbagai aktivitas-aktivitas aktif terkait fungsi orang tua itu sendiri. Adapun peran-peran

³⁰Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 45

³¹Novrinda & Yulidesni, Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini, *Jurnal Potensia*, (2), No.1, 2017, h. 42.

³²Nisa Hermawati, Peran Orangtua dalam Membantu Perkembangan Diri Anak Autisme, *jurnal Ilmiah Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, (1), No.1, 2018. h.109.

orang tua dalam membimbing anak adalah mendidik atau memberi pengajaran, dimana orang tua bertugas memberi pemahaman kepada anak mengenai berbagai hal dasar, khususnya hal-hal kreatif, kemudian memberikan pelatihan pada anak, kemudian mendampingi tumbuh kembang anak, kemudian menanamkan nilai-nilai kreatif pada anak.

C. Kerangka Konseptual

1. Sinergitas

Sinergitas merupakan cara bekerja dalam suatu kelompok. Melakukan pemecahan masalah secara efektif, melakukan kerjasama dalam pengambilan keputusan, adanya perbedaan nilai-nilai dan membangun kekuatan berbasis perbedaan. Hal itu ditanamkan terus menerus dan ketika sinergi menjadi suatu kebiasaan dalam kelompok maka hasil kerja sama akan melebihi dari jumlah hasil masing-masing anggota saat bekerja secara sendiri.³³ Sinergitas merupakan hasil menciptakan suasana lingkungan dimana orang-orang yang berbeda dapat saling memberi sumbangannya berdasarkan kekuatan masing-masing sehingga hasilnya lebih besar dibandingkan dikerjakan sendiri-sendiri.³⁴ Sinergi juga dapat diartikan sebagai kombinasi atau paduan unsur atau bagian yang dapat dipahami sebagai operasi gabungan atau perpaduan unsur untuk menghasilkan output yang lebih baik.³⁵

³³Nuryani Azwat, *Sinergitas Pendamping Desa dan Pemerintah Desa dalam Pembangunan Desa Talle Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai*, (Skripsi Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020), h. 10

³⁴Bapenas, *Bersama Menata Perubahan*, (Jakarta: Kementerian Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas, 2012), h. 4

³⁵Rahmawati dkk, *Sinergitas Stakeholders Dalam Inovasi Daerah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h.17

2. Orang Tua

Nasution menjelaskan bahwa orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam sebuah keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut dengan ayah dan ibu. Sedangkan menurut Miami orang tua merupakan pria dan wanita yang terikat dalam sebuah ikatan pernikahan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai seorang ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya kelak.³⁶ Selain itu, menurut Gunarsa orang tua merupakan dua individu berbeda yang memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, kebiasaan sehari-hari.

3. Sekolah

Sekolah merupakan sarana yang sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, sipiritual, emosional, intelektual, maupun sosial.³⁷ Sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan pihak-pihak yang berkaitan dengan proses penguatan pendidikan karakter yang dijalani siswa. Adapun dalam hal ini adalah kepala sekolah, staf, guru-guru, sistem, lingkungan fisik, serta teman sebaya dari siswa.

4. Peserta didik

Peserta didik atau biasa disebut dengan istilah siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses

³⁶Novrinda & Yulidesni, Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini, *Jurnal Potensia*, (2), No.1, 2017, h. 42

³⁷Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2019), h. 54

pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal, pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Siswa/siswi merupakan istilah bagi peserta didik pada jenjang pendidikan menengah atas. Siswa adalah komponen masukan dalam system pendidikan, yang selanjutnya di proses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.³⁸ Siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.³⁹

5. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai perilaku (karakter) kepada warga sekolah yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil.⁴⁰ Sejalan dengan itu, Pendidikan karakter juga diartikan sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, masyarakat dan lingkungannya.⁴¹

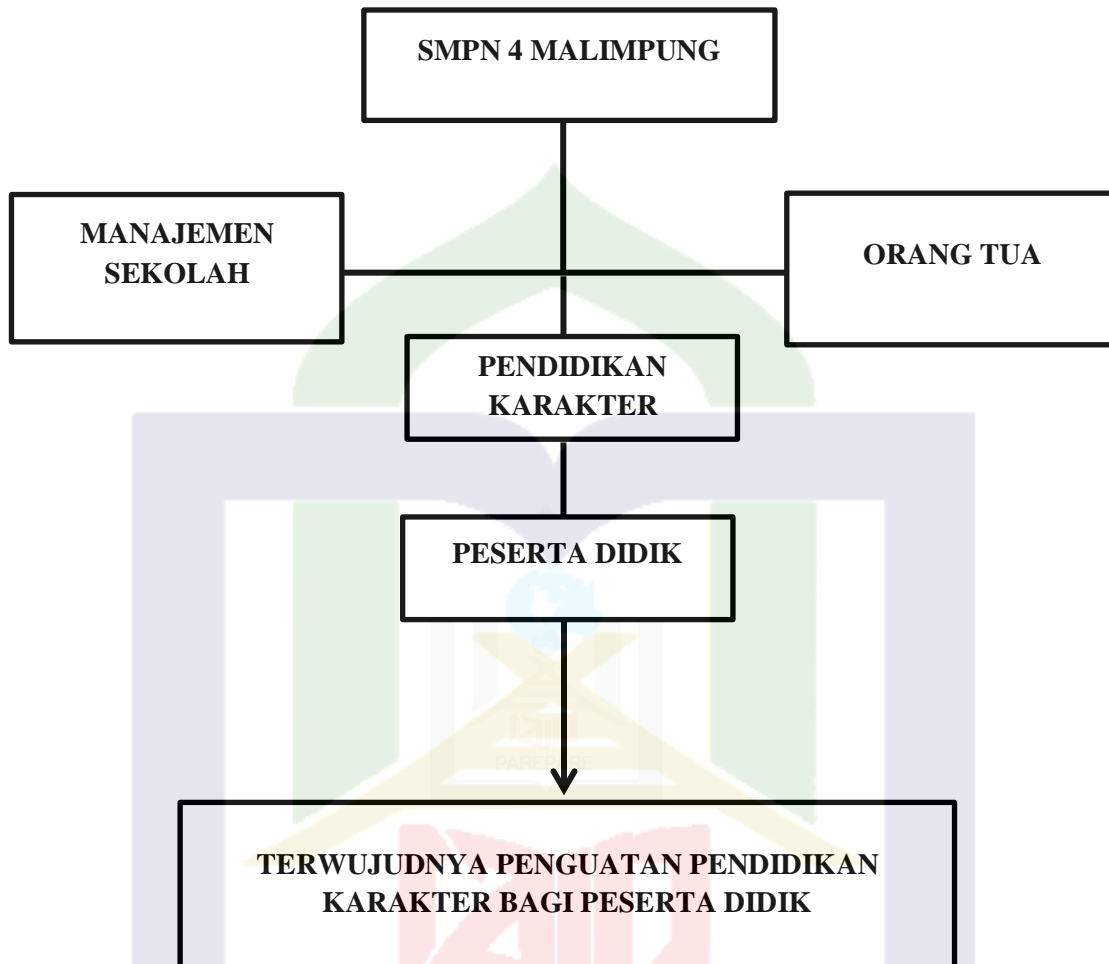
³⁸Suwardi, *Manajemen Peserta Didik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), h. 98

³⁹Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional

⁴⁰Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter Di Sekolah: Membangun Karakter dan Kepribadian Anak*, (Bandung: Yrama Widya, 2012), h. 36

⁴¹Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2021), h. 17.

D. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami gambaran fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek dari suatu penelitian misalnya perilaku, minat, motivasi, persepsi dan tindakan dalam bentuk naratif dalam bentuk kata dan bahasa yang deskriptif.⁴² Pendekatan studi kasus adalah pendekatan yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap gejala-gejala tertentu.

Sekaitan dengan penelitian ini, peneliti mencari dan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan subjek dan objek, yang berisi tentang gambaran sinergitas orang tua dan manajemen sekolah terhadap pendidikan karakter peserta didik. Pengelolaan data yang diperoleh tersebut bersifat non statistik, karena menggunakan sifat deskriptif, maka hasil penelitian hanya dipaparkan sesuai dengan realita yang ada untuk kemudian secara cermat dianalisis dan diinterpretasi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lingkup lokasi dalam penelitian ini adalah SMPN 4 Malimpung Patampanua, Kabupaten Pinrang yang dipilih karena pendidikan karakter yang dijalankan di sekolah tersebut cukup banyak dipengaruhi oleh orang tua dari

⁴²Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013) h. 41

peserta didik. Adapun waktu dalam penelitian ini dilakukan selama kurang lebih tiga bulan (sesuai kebutuhan penelitian).

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah sinergitas orang tua dan sekolah terhadap pendidikan karakter siswa. Fokus penelitian ini ditekankan pada variabel-variabel penelitian dan lingkup penelitian, yaitu batasan pada sinergitas orang tua dan manajemen sekolah terhadap pendidikan karakter peserta didik. Gambaran umum fokus penelitian ini dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah karakter disiplin dan karakter komunikatif. Ada beberapa indikator yang dinilai dalam penelitian ini untuk mengkaji bagaimana karakter disiplin peserta didik di SMPN 4 Malimpung, yakni sebagai berikut:

- a. Datang ke sekolah dan masuk kelas pada waktunya
- b. Melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggungjawabnya
- c. Duduk pada tempat yang telah ditetapkan
- d. Menaati peraturan sekolah dan kelas
- e. Berpakaian rapi

Sedangkan Indikator dalam menentukan karakter komunikatif pada siswa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mampu menjawab pertanyaan
- b. Menceritakan suatu kejadian
- c. Mengemukakan pendapat saat diskusi
- d. Memiliki sikap terbuka dalam menerima pendapat teman

- e. Menunjukkan sikap tertarik atau tidak terhadap pembahasan materi
2. Sinergitas Orang tua dan Manajemen Sekolah

Sinergitas orang tua dan manajemen sekolah disini yaitu bentuk kerja sama orang tua dan sekolah dalam memberikan pendidikan karakter kepada peserta didik, khususnya pendidikan karakter disiplin dan karakter komunikatif. Terdapat dua indikator untuk menilai sinergitas orang tua dan manajemen sekolah, yaitu komunikasi dan koordinasi, berikut uraiannya:

- a. Komunikasi, merupakan dimana seorang secara sungguh-sungguh memindahkan stimulan guna mendapatkan tanggapan. Serta Komunikasi sebagai semua kegiatan dimana seseorang (penerima) menanggapi stimulus atau rangsangan.
- b. Koordinasi, adalah integrasi dari kegiatan- kegiatan individual dan unit-unit dalam satu usaha bersama yaitu berkerja kearah tujuan bersama.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data-data kualitatif yang dalam hal ini merupakan data-data berbentuk kata-kata, (bukan dalam bentuk angka). Data kualitatif disini diperoleh melalui berbagai macam kegiatan pengumpulan data yaitu observasi, analisis dokumen serta wawancara. Observasi dan wawancara akan difokuskan kepada orang tua peserta didik dan pihak sekolah SMPN 4 Malimpung dalam hal ini guru dan kepala sekolah.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sumber dari mana data diperoleh. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari hasil

wawancara dengan narasumber, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Selain itu, sumber data dalam penelitian berasal dari dokumen-dokumen yang dianggap perlu.

Sumber data dari penelitian ini yaitu berasal dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun uraiannya sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber data atau diperoleh dari sumber data utama. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah tiga (tiga) orang tua peserta didik dan tiga (tiga) pihak sekolah SMPN 4 Malimpung Kabupaten Pinrang. Adapun penelitian ini memilih narasumber dalam penelitian ini berdasarkan syarat penentuan informan pada penelitian kualitatif yaitu kecukupan data dan kesesuaian data, dimana informan/narasumber dapat ditambahkan apabila ada kekurangan informasi, dapat dikurangi apabila ada kekurangan informasi, serta dapat diganti apabila narasumber tidak sesuai.⁴³

Adapun tiga orang tua dipilih karena peneliti melihat bahwa tidak banyak orang tua siswa yang memiliki kemampuan menjelaskan yang baik pada orang tua siswa SMPN 4 Malimpung. Adapun guru yang dipilih sebagai narasumber yakni kepala sekolah, guru, dan tenaga pendidik.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai literatur yang berhubungan dengan subjek yang diteliti. Adapun data sekunder diperoleh melalui literatur statistik dan buku-buku mengenai pendidikan karakter,

⁴³Martha dan Kresno, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), h. 11

absensi siswa, serta catatan dan laporan terkait aktivitas peserta didik di sekolah.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pada penelitian ini, peneliti terlibat langsung dilokasi penelitian atau penelitian lapangan (*Field Research*) untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data-data yang kongkret yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Setiap kegiatan penelitian memerlukan sasaran serta objek penelitian yang objektif dimana sasaran tersebut eksis dalam kuantitas yang besar atau banyak. Dalam suatu survey penelitian, tidaklah harus untuk meneliti semua individu yang ada dalam populasi objek tersebut.⁴⁴ Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Pada penelitian ini langkah awal teknik pengumpulan data dilakukan oleh penulis adalah observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Observasi dilakukan dalam penelitian ini dengan cara berkunjung atau datang langsung untuk mengamati perilaku objek penelitian dalam hal ini orang tua peserta didik dan pihak sekolah serta siswa sebagai penerima manfaat dari kegiatan pendidikan karakter di SMPN 4 Malimpung.

Jenis observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif atau observasi partisipan. Pengamatan atau observasi partisipan adalah pengamatan yang umumnya dilakukan dengan dihadiri oleh

⁴⁴Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2020), h. 43.

pengamat/peneliti. Peneliti akan terlibat secara langsung dan aktif dalam subjek yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, berupa tanya jawab untuk memperoleh informasi dari informan. Jika dilihat dari segi pertanyaan maka diantara wawancara kuesioner terdapat persamaan dalam hal keduanya, yakni wawancara dan kuesioner yang menggunakan pertanyaan-pertanyaan. Hanya saja cara penyajiannya yang berbeda. biasanya pertanyaan pada wawancara disajikan secara lisan sedangkan kuesioner disajikan secara tertulis.⁴⁵ Percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dilakukan dengan cara *face to face* atau berhadapan langsung. Adapun narasumber dalam penelitian ini adalah pihak SMPN 4 Malimpung yaitu kepala sekolah, guru, tenaga pendidik, dan orang tua.

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan jenis wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang disusun berdasarkan teori dan konsep yang digunakan, dilakukan dengan cara melakukan sesi tanya jawab yang cukup fleksibel di banding wawancara terstruktur. Maksudnya bahwa sesi wawancara tidak terlalu berpatokan pada pedoman wawancara yang

⁴⁵Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: CV Andi, 2017), h. 69

digunakan, sehingga peneliti bisa mengembangkan pertanyaan sesuai dengan informasi yang digunakan.⁴⁶

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu bentuk pengumpulan data yang diperoleh melalui analisa terhadap dokumen-dokumen dan bahan kepustakaan sebagai dalam suatu penelitian. Teknik ini digunakan untuk mencatat data-data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip atau dokumen-dokumen. Teknik ini digunakan untuk mengetahui data dokumentasi yang berkaitan dengan hal-hal yang akan diteliti.⁴⁷ Dokumentasi disini cukup diperlukan untuk melihat gambaran kasus dengan tujuan lebih menguatkan kesimpulan terhadap data-data yang diperoleh. Selain itu dokumen lainnya yang digunakan adalah buku, jurnal, dan karya ilmiah lainnya terkait pendidikan karakter, absensi peserta didik, serta catatan dan laporan terkait aktivitas peserta didik di sekolah.

F. Uji Keabsahan Data

Upaya untuk menguji keabsahan data guna mengatur validitas hasil penelitian maka dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi sumber data merupakan kegiatan untuk menggali kebenaran informasi dengan memanfaatkan berbagai sumber perolehan data dengan metode yang relevan. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada.⁴⁸

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 233.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan RnD*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 329

⁴⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif di Lengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 94.

Data yang telah diuraikan akan dilakukan perumusan pada kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan sementara dengan cara mensintesis semua data yang terkumpul. Dalam prosesnya, data dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila bukti-bukti data serta temuan di lapangan yang peneliti temukan pada tahap awal konsisten serta valid maka kesimpulan yang didapat adalah kredibel. Dan kesimpulan itu berupa temuan yang bersifat deskripsi atau gambaran mengenai hal yang masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Metode pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan *crosscheck* terhadap data yang telah diperoleh yaitu melakukan verifikasi data terhadap pihak lain yang memenuhi syarat sebagai narasumber dalam pengujian keabsahan data, sehingga data yang diperoleh dapat dilihat sebagai data yang valid dan kredibel.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengelola data yaitu metode analisa terhadap data deskriptif kualitatif, dimana dilakukan kegiatan menggambarkan secara sistematis data yang tersimpan sesuai realita terhadap fenomena yang terjadi di lapangan, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus-menerus, sejak sebelum memasuki lapangan dan selama di lapangan. Analisis data ialah kegiatan penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan, yang bertujuan untuk menyederhanakan data-data yang diperoleh penelitian yang biasanya jumlahnya sangat besar menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih muda dibaca.⁴⁹

⁴⁹Herman Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bina Aksara, 2016), h. 202.

Menurut Hubermn dan Milles dalam Muhammad Tholchah Hasan, ada tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada aktivitas pemokusan, abstraksi, pemilihan, penyederhanaan, serta pentranformasian data-data yang masih mentah yang ada pada catatan-catatan tertulis. Reduksi data dilakukan secara berkesinambungan sejalan dengan keberlangsungan suatu proyek penelitian yang dilakukan secara kualitatif. Menurut Bogden dan Biklan, kegiatan analisis data selama pengumpulan data terdiri dari kegiatan-kegiatan yang meliputi:

- a. Melakukan penetapan fokus penelitian dimana akan ditentukan apakah perlu di ubah atau tetap dilakukan sebagaimana rancangan awal.
- b. Penyusunan temuan-temuan sementara berdasarkan data yang terkumpul.
- c. Pengembangan pertanyaan-pertanyaan analitik dalam rangka pengumpulan data berikutnya, dimana pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya berdasarkan temuan-temuan pengumpulan data sebelumnya.
- d. Penetapan sarana-sarana pengumpulan data (informan, situasi, dokumen).⁵⁰

Dalam proses reduksi data ini, peneliti berupaya mencari data yang benar-benar valid agar dapat diandalkan. Setelah mendapatkan data baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi, penulis menggolongkan data-data yang sesuai dengan rumusan masalah yang diambil, sehingga peneliti

⁵⁰Muhammad Tholchah Hasan, dkk, *Metode penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis Praktis* (Cet: III, Surabaya: Visipress Media, 2013), h. 177-178.

tidak mengalami kebingungan dalam mengolah kata-kata serta lebih mudah dalam proses menyimpulkan sesuai dengan rumusan masalah. Reduksi data dalam penelitian ini, peneliti mengambil data dari hasil wawancara dengan pihak SMPN 4 Malimpung Patampanua yaitu kepala sekolah, guru, tenaga pendidik, dan orang tua. Data yang diperoleh kemudian akan peneliti rangkum dan mengambil data yang pokok dan penting.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, selanjutnya dilakukan kegiatan analisis data dengan menyajikan data atau biasa disebut penyajian data. Penyajian data dilakukan sebagai suatu metode dalam melihat kumpulan informasi yang tersusun yang akan menjadi bahan dalam pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang disajikan dalam kehidupan sehari-hari berbeda-beda, ada data dari pengukur, surat kabar, sampai layar komputer. Penyajian data membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu analisis lanjutan atau tindakan yang didasarkan pada informasi yang tersaji. Penyajian data yang dilakukan melalui uraian singkat dalam bentuk teks naratif sehingga memudahkan peneliti untuk memahami fenomena yang sedang terjadi saat ini. Penyajian data dalam penelitian ini dimana peneliti menyajikan data dari observasi dan wawancara terhadap pihak SMPN 4 Malimpung yaitu kepala sekolah, guru, tenaga pendidik, dan orang tua. Data tersebut akan disajikan peneliti agar lebih mudah melihat gambaran fenomena yang terjadi dan keterkaitan antara bagian-bagiannya.

3. Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan

Data hasil penelitian yang telah penulis dapatkan selanjutnya akan diambil kesimpulan. Hal ini bertujuan untuk merangkum hasil dari penelitian yang penulis lakukan dan untuk memberi gambaran yang lebih jelas dari hasil penelitian. Penarikan kesimpulan akan menjadi bagian dari kegiatan konfigurasi yang utuh.⁵¹

Sejak permulaan pengumpulan data, telah diteliti tentang makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kusal dan proposisi-proposisi. Pada tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil reduksi data dan penyajian data yang merupakan kesimpulan sementara. Peneliti akan kembali ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data kembali untuk memperoleh bukti-bukti yang kuat tentang sinergitas orang tua dan sekolah dalam penguatan pendidikan karakter di SMPN 4 Malimpung.

⁵¹Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), h. 209.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Manajemen Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta didik SMPN 4 Malimpung Patampanua Kab. Pinrang

Penelitian ini memperoleh data-data mengenai manajemen sekolah dalam hal ini SMPN 4 Malimpung dalam penguatan pendidikan karakter bagi peserta didik. Manajemen merupakan proses menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan. Manajemen sebagai sebuah keterampilan untuk mencapai tujuan melalui kegiatankegiatan yang telah direncanakan. Manajemen memiliki arti suatu seni untuk mencapai segala sesuatu yang dilakukan melalui orang lain. Manajemen sebagai proses perencanaan pengorganisasian, pemimpin serta evaluasi dalam sumber daya yang dimiliki organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Fokus manajemen sekolah di SMPN 4 Malimpung adalah memfungsikan dan mengoptimalkan kemampuan menyusun rencana dan anggaran sekolah, serta memungkinkan masyarakat untuk berperan serta dalam pengelolaan sekolah. Kegiatan manajemen sekolah yang dilakukan untuk mencapai tujuan penguatan pendidikan karakter dilaksanakan dengan melakukan tindakan, sebagaimana yang disampaikan narasumber dalam hal ini kepala sekolah SMPN 4 Malimpung yang menyatakan bahwa:

Manajemen sekolah yang dilakukan disini untuk menjalankan program penguatan pendidikan kita mulai dengan perencanaan untuk merancang semua keperluan dan kebutuhan dari program ini, dan juga diorganisasikan segala hal yang terkait. Kemudian kita jalankan, kita gerakkan sesuai rencana tersebut meskipun tidak seratuspersen berpaku pada susunan rencana, artinya bahwa kita bisa berimprovisasi nantinya asal sesuai koridor

kebutuhan program. Terus kita awasi segala gerakan-gerakan yang terjadi dan kita pastikan melakukan evaluasi dari hasil kerja yang dilakukan.⁵²

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa manajemen sekolah SMPN 4 Malimpung dilakukan dengan tahapan yakni; (1) Perencanaan dan pengorganisasian, merupakan tahap awal dalam merumuskan strategi dengan memperhatikan sumberdaya yang ada untuk menggambarkan keberhasilan di masa yang akan datang. Pada tahap ini tidak hanya berpaku pada sesuatu yang telah direncanakan akan tetapi juga mengacu pada tujuan organisasi; (2) Penggerakan dimana tahap ini merupakan aktualisasi dari perencanaan dan pengorganisasian yang telah ditetapkan. Pengarahan, komunikasi, serta motivasi kepada anggota menjadi hal yang ditekankan dalam tahap ini; (3) Pengawasan dimana dilakukan untuk mengawasi sebuah proses dan tidak terjadi penyimpangan dari tujuan yang sudah di tetapkan; (4) Pengevaluasian merupakan proses pengawasan dan pengendalian bahwa sebuah lembaga, organisasi, maupun individu untuk memastikan bahwa hal yang dilakukan telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Manajemen sekolah dapat digambarkan sebagai struktural kepengurusan sekolah yang saling bekerjasama dalam suatu sistem pendidikan yang dijalankan bersama untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan, khususnya penguatan pendidikan karakter. Hal ini dijelaskan oleh salah seorang narasumber dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

Kami pihak sekolah baik kepala sekolah, guru-guru, dan staf-staf sekolah bekerjasama sebaik mungkin agar segala aktivitas pengembangan diri siswa termasuk penguatan karakter itu dapat dijalankan dengan baik.⁵³

⁵²H. Amiruddin, Kepala SMPN 4 Malimpung, Wawancara pada Tanggal 4 November 2023

⁵³Nuroeni, Guru PAI SMPN 4 Malimpung, Wawancara pada Tanggal 4 November 2023

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa tenaga pendidik dan manajemen sekolah mengupayakan kerjasama yang solid dalam mencapai tujuan pengembangan diri setiap peserta didik khususnya penguatan pendidikan karakter bagi peserta didik. Gambaran manajemen sekolah dalam penguatan karakter peserta didik di SMPN 4 Malimpung dijelaskan pula oleh narasumber lainnya yang menyatakan bahwa:

Manajemen sekolah disini untuk penguatan karakter tidak terlalu difokuskan tim pengembangnya. Bahwa selaku guru BK tugas ini akan banyak difokuskan pada tim guru BK, tetapi setiap guru dan staf termasuk bapak kepala sekolah juga memiliki peran-peran penting dalam penguatan karakter anak-anak disini, seperti peran dalam penguatan administrasi dan pemenuhan fasilitas, peran penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran moral disetiap mata pelajaran yang diajarkan, implementasi pemberian hukuman yang wajar pada anak ketika tidak disiplin oleh guru-guru mapelnya.⁵⁴

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa manajemen sekolah tersusun dari peran-peran tim penyelenggara pendidikan SMPN 4 Malimpung seperti peran kepala sekolah dalam menguatkan administrasi sekolah dan penyediaan fasilitas baik pembelajaran maupun pengembangan diri. Peran guru BK yang secara khusus membantu peserta didik dalam mengenali diri, memperbaiki kebiasaan, dan menguatkan karakter. Peran guru mata pelajaran dalam memberikan implementasi hukuman ketika peserta didik tidak disiplin.

2. Peran Orang Tua terhadap Anak dalam Penguatan Pendidikan Karakter

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di lapangan tentang peran orang tua dalam penguatan pendidikan karakter untuk membentuk karakter anak selaku peserta didik di SMPN 4 Malimpung Kabupaten Pinrang yang di peroleh

⁵⁴Iriawati, Guru BK SMPN 4 Malimpung, Wawancara pada Tanggal 4 November 2023

dari hasil wawancara dan observasi, ditemukan data-data yang menjelaskan peran orang tua. Peran orang tua tentunya banyak dalam mengembangkan karakter anak, tetapi dengan kaitannya dengan proses penguatan pendidikan karakter pada anak yang berkaitan langsung dengan pembentukan karakter disiplin dan komunikatif, ditemukan beberapa peran khusus yang dijalankan orang tua yaitu peran pendidik dan *role model*, penyalur nilai-nilai dasar, pengembang karakter melalui pembiasaan, tempat diskusi bagi anak, serta peran dalam mendisiplinkan anak.

a. Pendidik dan *Role Model*

Berkaitan dengan peran orang tua dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik SMPN 4 Malimpung, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa orang tua yang mengatakan memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak seperti bertutur kata yang sopan terhadap yang lebih tua sudah diajarkan namun anak semakin besar semakin mempelajari berbagai teknik pergaulan dengan teman-temannya. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam wawancara dengan salah seorang orang tua, yang mengatakan bahwa:

Saya sudah mengajarkan kesopanan, saya bahkan memarahi jika anak berbicara dengan menggunakan nada tinggi. Meskipun makin besar, anak saya banyak belajar dari pergaulannya, jadi banyak yang saya ajarkan sudah tercampur-campur dengan yang dia pelajari di luar. Jadi kadang di rumah dia sudah mulai berani berdebat sama saya, mungkin karena melihat teman-temannya yang begitu. Tapi tetap saya coba ajarkan kalau tidak boleh begitu ke orang tua, apalagi orang tua sendiri. Dan saya coba kasih lihat bahwa kalau kita didebat atau bermasalah, tidak perlu sampai marah dan bertindak kasar.⁵⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa orang tua peserta didik mendidik melalui contoh perilaku sangat di terapkan, membarengi dengan

⁵⁵Asbullah, Orang Tua peserta didik SMPN 4 Malimpung, Wawancara pada Tanggal 5 November 2023

menyampaikan berbagai nilai positif pada anak. Dengan mengajarkan nilai-nilai komunikatif berlandaskan kesopanan dan pendisiplinan dengan cara memarahi anak. Namun anak semakin besar mulai berani dengan orang yang lebih tua, kemudian jika keinginannya tidak dipenuhi maka anak akan marah dan menangis. Hal ini dijelaskan muncul karena proses belajar anak pada lingkungan pergaulannya sehingga cenderung memunculkan perilaku yang kurang baik.

Selain wawancara dengan orang tua, peneliti juga melakukan observasi kepada orang tua. Peneliti menemukan data bahwa pelaksanaan peran orang tua dalam membentuk karakter dengan mendidik melalui contoh perilaku yang berkaitan dengan karakter komunikatif dan disiplin, sudah berjalan dengan baik, orang tua banyak mengajarkan nilai-nilai yang berkaitan dengan karakter komunikatif dan disiplin seperti saling tegur sapa dan berbicara sopan. Orang tua banyak menceramahi anak akan berbagai perilaku karakter komunikatif dan disiplin, seperti larangan dalam menyakiti hati orang tua, cara berpakaian yang Islami, pentingnya ibadah di Mesjid bagi laki-laki, dan sebagainya, sebagaimana dipaparkan dalam wawancara terhadap salah seorang orang tua yang menyatakan bahwa:

Kalau saya biasa kuceramahi anakku, kalau tidak boleh membantah sama orang tua, tidak boleh bilang ah sama orang tua. Harus juga berpakaian yang menutup aurat, harus juga anak laki-laki shalat di Mesjid, dan banyak lagi. Jadi anakku memang kuajarkan nilai agama, dan saya juga contohkan ke anak, jadi ada bisa dia lihat.⁵⁶

⁵⁶Asbullah, Orang Tua peserta didik SMPN 4 Malimpung, Wawancara pada Tanggal 5 November 2023

Dari data di atas orang tua peserta didik nampaknya sudah berupaya berperilaku sesuai dengan apa yang harus di contohkan kepada anak. Dalam kehidupan sehari-hari orang tua, juga harus memperbaiki perilakunya terlebih dahulu. Melatih dirinya sekaligus mencontohkan anaknya untuk berkomunikasi dengan baik dengan nilai kejujuran, berakhlak, dan menaati peraturan yang sesuai dengan ajaran yang dianut. Hal ini membuat anak dapat meninggalkan yang buruk dan melaksanakan yang baik.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan orang tua lainnya yang mengatakan:

Saya selalu mengajarkan sopan santun dan menyontohkannya, misalnya menyapa orang jika ketika bertemu di jalan. Saya biasa usahakan berbicara menggunakan bahasa yang baik sopan terhadap yang lebih tua bahkan tidak berbicara bernada tinggi agar anak saya mencontoh.⁵⁷

Merujuk pada gambaran wawancara di atas, dengan demikian peran orang tua dalam membentuk karakter anak dapat dilakukan dengan cara mendidik melalui contoh perilaku sangatlah penting. Hal ini dikarenakan, mayoritas orang tua peserta didik sadar bawasannya membentuk karakter anak dengan contoh perilaku seperti perilaku sopan santun dan menghormati yang lebih tua sangat efektif. Tidak hanya itu orang tua peserta didik juga mencontohkannya kepada dirinya terlebih dahulu supaya menjadi kebiasaan, memiliki perilaku yang baik sehingga dapat dicontoh anak-anaknya. Anak juga akan lebih cepat meniru apa yang di lihat dari pada apa yang didengar karena anak usia 15-18 tahun lebih mampu menilai sekeliling terutama orang tua. Dan hal tersebut telah berjalan dengan baik. Bahkan kedua orang tua juga melatih

⁵⁷Muhammad Aslan, Orang Tua peserta didik SMPN 4 Malimpung, Wawancara pada Tanggal 5 November 2023

dirinya guna menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Mendidik anak melalui contoh perilaku sangat efektif dalam membentuk karakter anak yang karakter komunikatif dan disiplin.

b. Penyalur Nilai-Nilai Dasar

Peran selanjutnya yang peneliti dapatkan adalah peran penyalur nilai dasar, atau peran dari orang tua sebagai pihak pertama yang menanamkan nilai-nilai dasar bagi anaknya, atau nilai-nilai pertama yang ditanamkan sebagai pondasi diri anak berasal dari orang tuanya. Peran ini memiliki posisi sentral karena berkaitan dengan bagaimana nilai dan ajaran, diajarkan dan ditanamkan dalam diri anak peserta didik. Berkaitan dengan peran orang tua dalam membentuk karakter anak/peserta didik peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang orang tua yang mengatakan bahwa:

Pendidikan agama untuk anak saya, saya lakukan sejak dini karena memang dapat mempengaruhi karakter anak saya, kalau anak tidak diajarkan agama nanti dia tidak berakhlak. Saya mengajarkan dari kecil ajaran agama, seperti mana benar mana salah dalam agama, bagaimana berperilaku seperti kalau mau makan harus baca *bismillah*, kalau bersyukur ucapkan *alhamdulillah*.⁵⁸

Berdasarkan wawancara di atas dapat dilihat bahwa orang tua menjalankan perannya dalam menyalurkan nilai dasar pada anaknya, yakni nilai agama. Anak diajarkan sejak dini untuk memahami konsep kebaikan dan keburukan yang diatur oleh agama, anak juga diajarkan bagaimana berperilaku dalam kehidupannya seperti selalu menempatkan Tuhan dalam aktivitasnya. Hal tersebut dilakukan dengan mengajarkan perilaku mengingat Tuhan ketika beraktivitas, yakni mengucapkan basmalah ketika hendak melakukan sesuatu

⁵⁸Asbullah, Orang Tua peserta didik SMPN 4 Malimpung, Wawancara pada Tanggal 5 November 2023

dan hamdalah ketika bersyukur atas sesuatu. Hal ini diharapkan mendorong munculnya karakter disiplin pada anak karena selalu menempatkan Tuhan dalam kehidupannya. Yang mana diketahui bahwa dorongan agama sangat dapat membantu anak mencapai keadaan disiplin.

Selain itu juga dijabarkan oleh salah seorang orang tua peserta didik lainnya dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

Cara menguatkan karakter anak yang saya lakukan sudah saya terapkan seperti mengajarkan kepada anak bagaimana memiliki akhlak yang bagus. Misalnya saya selalu mengatakan kepada anak saya harus jujur, tidak mengambil yang bukan miliknya dan tidak melanggar peraturan di rumah maupun sekolah, tidak boleh jahat ke orang.⁵⁹

Orang tua sangat berperan penting dalam pendidikan dini untuk anak-anaknya. Bagi anak orang tua sebagai pendidik pertama dan utama yang di kenal sebelum lingkungan masyarakat dan sekolah. Orang tua hendaknya mendidik secara optimal untuk menanamkan karakter komunikasi, disiplin, bersikap jujur, saling menghormati, sopan santun, baik hati, ramah, dan menaati peraturan. Hal ini bertujuan untuk memberikan bekal karakter anak pada perkembangan selanjutnya. Namun untuk anak muda pendidikan juga harus didukung dengan lingkungan masyarakat serta sekolah yang baik. Dengan demikian orang tua di lebih pintar-pintar mendidik anaknya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, orang tua peserta didik mengupayakan untuk menyampaikan kepada anaknya yang mulai besar bahwa apabila di lingkungan luar rumah mendapatkan hal tidak mengenakkan maka harus menceritakan apa adanya dengan mereka, serta tidak akan langsung

⁵⁹Nur Fatimah, Orang Tua peserta didik SMPN 4 Malimpung, Wawancara pada Tanggal 5 November 2023

marah namun anak harus lebih giat belajar lagi. Hal tersebut memperlihatkan bahwa nilai yang diajarkan pada anak tidak hanya berlaku ketika anak masih kecil, tetapi juga ketika anak sudah mulai beranjak remaja. Hal tersebut pula mendorong perbaikan sikap anak, sebagaimana dijelaskan dalam wawancara salah seorang orang tua yang menyatakan bahwa:

Namun semenjak duduk dibangku SD anak saya sempat sopan santunnya terhadap yang lebih tua semakin turun karena faktor teman. Tetapi karena tetap saya ajarkan nilai-nilai kebaikan, makin ke sini, dia sudah lebih baik lagi.⁶⁰

Menguatkan karakter akan menimbulkan kebiasaan-kebiasaan yang akan membentuk karakter anak yang komunikatif dan disiplin. Dan orang tua sebagai pendidik utama bisa mendidik anaknya dari hal-hal kecil. Dan anak akan terdidik terbiasa berkata terbuka, jujur dan menaati peraturan. Namun pergaulan juga dapat mempengaruhi karakter anak, dengan begitu orang tua juga harus berhati-hati dalam memasukan anak dalam pergaulan. Hal ini bertujuan agar penerapan sistem pendidikan dini untuk mendapat karakter jujur, saling menghormati, sopan santun, memiliki tanggung jawab, baik hati, ramah, dan menaati peraturan terbentuk dengan baik.

Orang tua peserta didik ini sudah menerapkan penanaman nilai namun ada beberapa faktor lain yang membuat terhambat, yakni ketika anak sudah mulai besar dan mengenal pergaulan luar. Ia biasanya mendapatkan nilai-nilai negatif dari pergaulannya sehingga membuat nilai dasar tadi terdistorsi. Sebagaimana disampaikan dalam wawancara dengan salah seorang orang tua yang mengatakan:

⁶⁰Asbullah, Orang Tua peserta didik SMPN 4 Malimpung, Wawancara pada Tanggal 5 November 2023

Saya selalu mendidik anak saya sejak kecil dalam hal agama misalnya dinasehati dan ditegur jika berbohong kepada kedua orang tua. Kalau lalai ibadah. Kalau jahat ke orang juga. Cuma makin besar dia saya lihat sudah mulai nakal. Mungkin karena pergaulannya. Padahal saya sudah mendidiknya sejak kecil dalam hal kejujuran namun terkadang ia masih saya dapat berbohong.⁶¹

Untuk memperkuat data peneliti juga melakukan observasi, dengan hasil bahwa penerapan sistem penanaman nilai dasar di rumah sudah berjalan, tetapi nilai yang masuk juga dibarengi nilai baru dari lingkungan luar rumah yang mendistorsi nilai dasar tadi. Terlihat ketika orang tua mendidik mengajak anak untuk berbuat baik berempati pada orang, tetapi anak terkadang bersikap apatis dan lebih memilih pergi bermain dengan temannya.

Penerapan sistem penanaman nilai dasar tidak cukup hanya dengan memberikan arahan namun tindakan dan hasil wawancara di atas tentunya orang tua telah memberikan atau menerapkan pendidikan sejak dini dengan mengajarkan akhlak baik seperti kejujuran, saling menghormati, sopan santun, berempati, ramah, dan menaati peraturan agama supaya anak memiliki karakter komunikatif dan disiplin. Namun terdapat beberapa kendala dalam pengembangan nilai dasar tersebut yakni karena nilai yang didapatkan anak sudah bercampur baur dengan nilai dari luar rumah secara tidak langsung anak sudah mengenal lingkungan luar, pergaulan terhadap teman sebaya.

c. Pengembangan Melalui Pembiasaan

Berkaitan dengan peran orang tua dalam membentuk karakter anak seperti karakter komunikatif dan disiplin peserta didik peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang orang tua peserta didik yang mengatakan:

⁶¹Muhammad Aslan, Orang Tua peserta didik SMPN 4 Malimpung, Wawancara pada Tanggal 5 November 2023

Saya sudah membiasakan anak saya dalam mentaati peraturan, apalagi masalah agama saya sangat ketat sama anak. Masalah ibadah, masalah akhlak juga. Contohnya melaksanakan ibadah tepat waktu. Pada akhirnya anak saya sudah terbiasa shalat tepat waktu meskipun ada faktor yang menghambat seperti kadang dia malas, apalagi kalau sudah main dengan temannya. Tapi tetap akhirnya dia jalankan. Mungkin itu karena anak sudah terbiasa, jadi walaupun mulai ada rasa malas, tetap dia jalankan shalat tepat waktu.⁶²

Berdasarkan wawancara di atas dapat dilihat bahwa pengembangan karakter komunikatif dan disiplin anak mulai membaik seiring dengan pembiasaan pada anak terhadap perilaku-perilaku agama seperti ibadah, jadi anak akan merasa perlu untuk menjalankan ibadah dan mampu mengatasi rasa malas yang muncul.

Selain wawancara dengan orang tua di atas peneliti juga melakukan observasi peserta didik dengan hasil bahwa orang tua berusaha membiasakan anak untuk hal-hal positif khususnya pada pengembangan karakter komunikatif dan disiplin. Dari hal kecil seperti membiasakan mematikan televisi kemudian melakukan shalat di mesjid. Jika anak tidak mendengarkan sekali dua kali masih orang tegur namun jika sudah berkali-kali tidak mendengarkan orang tua tidak segan-segan untuk memberikan hukuman bahkan memukul.

Dari hasil observasi dan wawancara di atas juga sudah terlihat bahwasanya orang tua sudah membiasakan anaknya ke arah keselamatan lahir batin dan akan lebih efektif jika didukung oleh sistem pembiasaan. Membiasakan anak untuk menerapkan nilai agama, kejujuran, saling menghormati, sopan santun, empati, ramah, dan menaati peraturan agama supaya anak memiliki karakter yang baik.

⁶²Muhammad Aslan, Orang Tua peserta didik SMPN 4 Malimpung, Wawancara pada Tanggal 5 November 2023

Wawancara dengan salah seorang orang tua mengenai penguatan karakter pada anak yang mengatakan bahwa:

Anak saya sudah melaksanakan sholat lima waktu. Shalatnya dalam pengawasan saya sudah bagus, namun shalatnya terkadang saya lihat kadang belum tepat waktu. Akhirnya saya selalu tegur tapi belum pernah sampai saya marahi bahkan pukul.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara di atas orang tua peserta didik mengarahkan untuk membiasakan sholat tepat waktu dengan sistem pembiasaan sudah efektif karena orang tua cukup tegas kepada anak sehingga anak merasa perlu menjalankan ibadah. Membiasakan lebih ditekankan dan ini menjadi salah satu bentuk pembiasaan yang nantinya akan melekat dan menjadi kebiasaan untuk anak. Anak sudah terapkan dan mematuhi peraturan agama seperti cara berpakaian, kejujuran dan sopan terhadap yang lebih tua. Serta yang paling penting dapat melaksanakan saolat lima waktu dengan tepat. Dengan orang tua yang sangat tegas untuk membiasakan shalat tepat waktu sesuai peraturan agama yang di tetapkan.

d. Tempat Diskusi Bagi Anak

Peran selajutnya yang peneliti lihat dalam penguatan karakter untuk mengembangkan karakter komunikatif dan disiplin anak adalah menjadi tempat diskusi bagi anak, yang juga menjadi pihak yang mendorong aktivitas dialog antara orang tua dan anak. Berkaitan dengan peran orang tua dalam membentuk karakter pada anak atau peserta didik peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang orang tua yang mengatakan bahwa:

⁶³Nur Fatimah, Orang Tua peserta didik SMPN 4 Malimpung, Wawancara pada Tanggal 5 November 2023

Saya berusaha yang terbaik untuk anak saya, berusaha menjadi teman sekaligus orang tua, berusaha memahami kesulitan-kesulitan yang anak alami dengan cara mengajak ngobrol, misalnya jika anak saya memiliki masalah dengan teman sebayanya maka saya sebagai orang tua memberikan arahan untuk meminta maaf atau memafakan dengan tujuan anak memiliki sikap baik hati.⁶⁴

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa orang tua berusaha menempatkan diri sebagai sarana bagi anak untuk menyampaikan masalah yang ia hadapi, atau mengupayakan menjadi tempat diskusi bagi anak untuk segala urusannya baik hal formal maupun non-formal sembari tetap menjalankan perannya sebagai orang tua untuk mendidik anak.

Hal yang sama juga dijelaskan dalam wawancara orang tua lainnya, beliau mengatakan bahwa:

Saya selalu berusaha ada untuk anak saya melakukan dialog atau ngobrol jika ada waktu. Saya berusaha mendekatinya dan mendengarkan keluh kesahnya. Meskipun terkadang anak saya malu untuk mengutarakan isi hatinya atau masalahnya.⁶⁵

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa budaya dialog antar orang tua peserta didik sudah berjalan. Dan orang tua sudah dapat memilah dan memilih kata dalam berdialog atau memberikan nasihatnya, karena setiap kata yang keluar dari apa yang diucapkan orang tua kepada anak akan cepat di tangkap dan melekat pada ingatan anak tersebut.

Dalam prakteknya, anak merasa risih dan malu dengan orang tua untuk mengutarakan isi hati atau masalahnya, dikarenakan orang tua terkadang sibuk berkerja dan secara otomatis jarang berdialog dengan anak. Sehingga terkadang

⁶⁴Asbullah, Orang Tua peserta didik SMPN 4 Malimpung, Wawancara pada Tanggal 5 November 2023

⁶⁵Nur Fatimah, Orang Tua peserta didik SMPN 4 Malimpung, Wawancara pada Tanggal 5 November 2023

anak menjadi terbiasa untuk tidak bertegur sapa dengan orangtuanya. Hal tersebut peneliti dapatkan dari kegiatan observasi di lapangan dengan hasil bahwa orang tua khususnya pihak ayah jarang berdialog dengan anak dikarenakan berkerja. Dengan begitu kebanyakan anak menjadi canggung.

Dari hasil observasi jelas terlihat bahwa dialog antar orang tua memang belum berjalan dengan maksimal di karenakan orang tua sibuk berkerja dan mencari nafkah. Berdialog merupakan suatu keadaan yang mengungkapkan suatu perasaan, mengungkapkan keluh, kesahnya kepada orang tua yang sifatnya sangat kuat dan penuh kelembutan. Berdialog kepada anak untuk membentukkan karakter anak yang jujur, saling menghormati, bertanggung jawab pada tugas yang di berikan, baik hati, ramah, dan menaati peraturan agama di berikan secara murni tanpa balas jasa. Berdialog kepada anak harus bener-bener dimaksimalkan di berikan atas dasar kepada kepentingan anak, berdialog akan menjadi dasar bagi pembentukan karakter anak. Dengan begitu anak juga harus memahami kondisi orang tua.

e. Mengawasi dan Mendisiplinkan Anak

Peran selajutnya yang peneliti lihat dalam penguatan karakter untuk mengembangkan karakter komunikatif dan disiplin pada anak. Berkaitan dengan peran orang tua dalam membentuk karakter anak peserta didik peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang orang tua peserta didik yang mengatakan bahwa:

Saya terkadang hanya dapat berkomunikasi dengan anak tidak sampai 24 jam, karena anak saya sekolah, saya juga kerja. Sepulang sekolah baru saya berusaha mengawasi anak saya penuh dari sikapnya, tutur katanya dan ibadahnya. Mau bagaimana lagi karena kesibukan masing-masing, saya hanya dapat bertemu dan mengawasi anak saya jika malam saja. Jika

siang saya sibuk bertani dan anak sibuk sekolah dan malam baru ada waktu namun saya selalu memberikan apa yang perlu bagi anak.⁶⁶

Berdasarkan wawancara di atas pembentuk karakter anak untuk karakter komunikatif dan disiplin dengan mengatur waktu orang tua nampaknya para orang tua berusaha menerapkan. Karena mayoritas orang tua berkerja baik ibu maupun ayah. Jadi pengawasan secara langsung lebih banyak dilakukan di malam hari. Tuntutan mengatur waktu untuk anak atau mendisiplinkan anak juga memerlukan perhatian khusus untuk dinomor satukan supaya karakter anak dapat terbentuk dengan baik, jika berbenturan antara kedua kebutuhan yang sama pentingnya tentunya jawaban yang paling efektif adalah sikap bijaksana dalam memberi muatan dalam pengaturan jadwal, waktu, dan kesempatan.

Disinilah peran orang tua dituntut untuk selektif dan bijaksana dalam menentukan alokasi waktu untuk karir dan tugas tanggung jawab sebagai orang tua. Selain wawancara dengan orang tua di atas peneliti juga melakukan observasi di lapangan terlihat bahwa kebanyakan orang tua memiliki waktu yang tersedia untuk anaknya hanya di waktu malam saja, di siang hari orang tua berkerja, dan di malam harilah mereka dapat berkumpul didalam rumah, di siang hari anak sibuk bermain.

Dari hasil observasi di atas pembentukan karakter anak dengan terapkan prinsip mengatur waktu yang tersedia sudah di jalankan namun belum berjalan optimal. Ada beberapa hambatan di dalam meluangkan waktu kebersamaan orang tua dengan anak, sehingga orang tua tidak bisa mengawasi terus menerus

⁶⁶Asbullah, Orang Tua peserta didik SMPN 4 Malimpung, Wawancara pada Tanggal 5 November 2023

karena waktu bersama anak sedikit. Dengan pengaruh lingkungan anak menjadi lupa lupa dengan waktu dan akhirnya berujung anak menjadi berani kepada orang tua. Karena waktu yang di berikan orang tua seharusnya tidak hanya malam hari saja namun siang hari memberikan waktu untuk memantau anak terhadap setiap tingkah lakunya di dalam rumah, masyarakat.

3. Sinergitas Orang Tua dan Manajemen Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik SMPN 4 Malimpung Patampanua Kab. Pinrang

Sinergitas antara guru dan orang tua merupakan hal yang sangat diperlukan sebagai usaha penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan karakter yang diharapkan. Sinergitas antara guru dan orang tua bertujuan untuk membangun kerja sama yang saling menguntungkan dan semangat yang tinggi demi terbentuknya karakter komunikatif dan disiplin pada peserta didik di SMPN 4 Malimpung. Sebagaimana hal tersebut dipaparkan dalam wawancara peneliti dengan salah seorang guru yang menyatakan bahwa:

Penting bagi kami untuk bekerjasama dan menjalin sinergi dengan orang tua siswa, justru harus memang menjalin sinergitas antara sekolah, orang tua, sama masyarakat juga, karena tri pusat pendidikan tersebut yang dapat membentuk karakter disiplin dan komunikatif siswa.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa sinergitas antara guru dan orang tua dalam membentuk karakter disiplin peserta didik sangat penting. Kendati bahwa keduanya memiliki peran dan tugasnya masing-masing dalam mendidik peserta didik dan kedua hal ini harus berkesinambungan dan tidak dapat dipisahkan. Dengan adanya sinergitas antara guru dan orang tua

⁶⁷Nuroeni, Guru PAI SMPN 4 Malimpung, Wawancara pada Tanggal 4 November 2023

memaksimalkan upaya dalam menanamkan dan menginternalisasikan nilai-nilai komunikatif dan kedisiplinan pada diri peserta didik di SMPN 4 Malimpung.

Dari awal penerimaan peserta didik baru di SMPN 4 Malimpung, guru dan orang tua membuat kesepakatan bersama terkait aturan-aturan yang ditetapkan oleh sekolah. Aturan tersebut memuat ketertiban dan keterlibatan peserta didik dan orang tua mengikuti seluruh komponen kegiatan yang diadakan sekolah. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMPN 4 Malimpung yang menyatakan bahwa:

Ketika anak sudah resmi terdaftar menjadi siswa di sini, maka dari awal kami menjelaskan panduan tata tertib kepada wali murid dan siswa tersebut sehingga wali murid tahu bahwa ada kewajiban yang harus dilaksanakan tidak hanya di sekolah namun juga di rumah. Juga orang tua mengutarakan kesanggupannya terkait tata tertib sekolah sehingga jika kedepannya tidak bisa mengikuti tata tertib dan kegiatan sekolah maka dia harus mengambil anaknya karena tidak bisa mengikuti ketentuan yang dibuat dan disepakati bersama.⁶⁸

Dalam hal ini, dapat diambil kesimpulan bahwa dari awal sebelum peserta didik menjalankan pendidikan di SMPN 4 Malimpung, guru dan orang tua telah membuat kesepakatan kerjasama dalam membimbing dan membina peserta didiknya. Hal ini bertujuan agar meningkatkan kualitas pendidikan agar menciptakan lulusan yang berkarakter baik karena sekolah menentukan agar peserta didik baik tidak hanya di sekolah namun juga di lingkungan rumah dan sekitarnya.

Untuk lebih jelasnya peneliti akan memaparkan data berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru-guru dan orang tua peserta didik mengenai sinergitas guru dan orang tua dalam membentuk karakter

⁶⁸H. Amiruddin, Kepala SMPN 4 Malimpung, Wawancara pada Tanggal 4 November 2023

komunikatif dan disiplin peserta didik di SMPN 4 Malimpung adalah sebagai berikut:

- a. Berkoordinasi dan berkomunikasi dengan baik antara guru dan orang tua.

Guru dan orang tua dari peserta didik di SMPN 4 Malimpung selalu berkoordinasi dan berkomunikasi agar dapat mengetahui bagaimana perkembangan peserta didik. Dalam hal ini, yang berperan besar memantau peserta didik adalah orang tua di rumah. Oleh karena itu, koordinasi bisa efektif apabila terdapat komunikasi yang baik antara guru dan orang tua. Observasi peneliti melihat bahwa karena kesibukan masing-masing, guru dan orang tua lebih sering berkomunikasi via daring dan tidak terlalu sering berkomunikasi secara langsung. Seperti wawancara peneliti dengan salah seorang guru menyatakan bahwa:

Penting sekali untuk terus berkomunikasi dengan wali murid. Kalau tidak ada komunikasi maka kami kesulitan menjalankan proses pendidikan dengan maksimal. Selama ini biasanya kami lebih sering berkoordinasi dengan komunikasi via online seperti whats app. Kalau yang dibahasakan itu, jadi guru mapel berkoordinasi dengan wali kelas kemudian wali kelas mewakili menyampaikan perkembangan disiplin anak seperti data-data kehadiran peserta didik, kedisiplinan peserta didik, dan lain-lain ke orang tua dan dicarikan solusinya.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa menjalin komunikasi yang baik itu sangat penting, dari komunikasi diharapkan guru dan orang tua mengetahui perkembangan kedisiplinan peserta didik selama pembelajaran. Setelah mengetahui perkembangan perilaku peserta didik, jika terdapat permasalahan dalam kedisiplinan peserta didik maka guru dan orang tua mencari solusinya bersama-sama.

⁶⁹Nuroeni, Guru PAI SMPN 4 Malimpung, Wawancara pada Tanggal 4 November 2023

Adapun bentuk koordinasi dan komunikasi antara guru dan orang tua di SMPN 4 Malimpung adalah:

- 1) Menegaskan bahwa orang tua adalah pendidik karakter yang paling utama.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMPN 4 Malimpung yang menyatakan bahwa:

Pihak sekolah menekankan dan memotivasi orang tua bahwa mereka pendidik utama, karena tanggung jawab pendidikan tidak hanya pada guru saja. Tanggung jawab pendidikan anak ini harus ditangani langsung oleh kedua orang tua. Para pendidik yang mendidik anak di sekolah-sekolah, hanyalah bantuan bagi orang tua dalam proses pendidikan anak.⁷⁰

Wawancara di atas menunjukkan bahwa sekolah perlu memotivasi dan menegaskan bahwa pendidikan yang paling utama adalah lingkungan keluarga atau rumah dengan begitu orang tua sadar akan tanggung jawab dan perannya untuk mendidik, membimbing, dan mengawasi peserta didik. Dalam keseharian guru tidak lelah untuk mengingatkan orang tua peserta didik melalui online maupun offline untuk tetap berjuang mendidik anaknya dan membentuk karakter disiplin pada diri peserta didik.

- 2) Mengadakan pertemuan guru dan orang tua peserta didik dengan berskala dan membuat laporan terkait perkembangan perilaku peserta didik.

Sudah menjadi rutinitas, SMPN 4 Malimpung mengadakan pertemuan bersama orang tua peserta didik yang bertujuan untuk bersama-sama meningkatkan penguatan pendidikan termasuk pendidikan karakter. Pihak SMPN 4 Malimpung mengadakan pertemuan baik secara langsung

⁷⁰H. Amiruddin, Kepala SMPN 4 Malimpung, Wawancara pada Tanggal 4 November 2023

maupun secara daring dengan menggunakan media zoom. Pertemuan ini diadakan oleh wali kelas dan kadang didampingi oleh kepala sekolah atau diwakilkan oleh wakil kepala sekolah dan dilaksanakan secara berskala yakni satu bulan sekali. Pertemuan ini diadakan agar masing-masing guru dan orang tua melaporkan perkembangan perilaku peserta didik.

Wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMPN 4 Malimpung yang menyatakan bahwa:

Selama ini kami mengadakan pertemuan dengan orang tua satu bulan sekali dan itu bisa dilaksanakan kapan saja kesepakatan antara wali kelas dan orang tua, adanya komunikasi antara orang tua dan pihak sekolah terutama wali kelas. Jadi guru mapel melaporkan melalui wali kelas kemudian wali kelas mewakili menyampaikan perkembangan disiplin anak seperti data-data kehadiran peserta didik, kedisiplinan peserta didik, dll ke orang tua dan dicarikan solusinya. Kemudian jika ada sesuatu yang menyangkut pribadi peserta didik dengan guru mapel bisa guru mapel menyampaikannya langsung ke orang tua.⁷¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sinergitas antara guru dan orang tua tidak akan maksimal tanpa adanya keikutsertaan orang tua pada pertemuan yang diadakan sekolah. Pertemuan guru dan orang tua merupakan suatu cara agar guru dan orang tua memiliki kesamaan visi, misi dan tujuan, pembinaan pembentukan karakter baik, memberikan laporan terkait perkembangan perilaku peserta didik, mengevaluasi kegiatan belajar mengajar peserta didik, serta memberikan solusi dari setiap permasalahan yang ada.

⁷¹H. Amiruddin, Kepala SMPN 4 Malimpung, Wawancara pada Tanggal 4 November 2023

- b. Meningkatkan kerja sama antara guru dan orang tua dalam mendisiplinkan peserta didik.

Kerja sama antara guru dan orang tua merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Penguatan karakter merupakan tantangan bagi guru dan orang tua, oleh karena itu keduanya harus saling meningkatkan intensitas kerja samanya pada masa pandemi saat ini. Orang tua berupaya di rumah untuk membina dan membentuk kedisiplinan dan guru berupaya di sekolah untuk terus membimbing serta mengontrol peserta didik dari sekolah. Sebagaimana wawancara peneliti dengan guru bimbingan konseling yang mengungkapkan bahwa:

Peran orang tua lebih banyak dalam mengarahkan anaknya. Kemudian kalau dari pihak sekolah tidak bersinergi dengan orang tua maka tidak tahu perkembangan anak. Demikian perlu meningkatkan kerjasama antara kami dan orang tua.⁷²

Kerjasama antara orang tua dan guru dapat ditingkatkan dengan cara selalu melibatkan orang tua termasuk komite dalam kegiatan sekolah seperti orang tua mendampingi dan memberikan fasilitas untuk anak ketika mengikuti pembelajaran atau perlombaan-perlombaan. Sekolah memiliki keharusan untuk melibatkan orang tua di setiap kegiatan terutama dalam hal meningkatkan karakter komunikasi dan kedisiplinan.

Hal lainnya sebagaimana wawancara peneliti dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

Pihak sekolah disini rutin untuk mengontrol dan mengawasi terutama hal kedisiplinan belajar peserta didik, pihak sekolah melalui guru dan komite mengawasi dan mengontrol bagaimana pembelajaran dan apa saja kendalanya, jadi kami mensupport sekali kegiatan pembelajaran memberi

⁷²Iriawati, Guru BK SMPN 4 Malimpung, Wawancara pada Tanggal 4 November 2023

bantuan fasilitas untuk kegiatan peserta didik. Kemudian hal tersebut akan dibahas bersama orang tua untuk menentukan bagaimana langkah selanjutnya.⁷³

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi yang menyatakan bahwa sebagian besar orang tua ikut terlibat dalam mensupport peserta didik ketika kegiatan pembelajaran, di rumah orang tua mengontrol pengerjaan tugas yang diberikan guru dan menginternalisasikan nilai-nilai komunikatif sehingga peserta didik dapat disiplin dan komunikatif. Selanjutnya, untuk meningkatkan kerjasama antara guru dan orang tua adalah memadukan upaya yang dilakukan guru di sekolah dan orang tua di rumah menjadi satu. Dengan demikian peran keduanya dapat terus menerus berjalan dengan maksimal sebagai upaya membentuk karakter komunikatif dan disiplin pada diri peserta didik.

c. Saling mendukung dalam pembentukan karakter disiplin.

Merujuk pada data-data observasi dan wawancara peneliti dengan para orang tua, sebagian besar menyatakan bahwa guru dan orang tua saling mendukung untuk meningkatkan kualitas komunikasi dan kedisiplinan peserta didik. Hal ini sudah disepakati orang tua dengan guru ketika awal memasuki sekolah. Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang guru yang meyakini bahwa:

Untuk dukungan dari orangtua ada alhamdulillah semua orang tua sangat mendukung apapun program dari sekolah. Itupun demi kebaikan anak-anak. Alhamdulillah juga sebagian besar orang tua disini latar belakangnya paham dengan pendidikan. Orang tua sangat menghargai keputusan yang kami buat dan mendukung dalam hal kedisiplinan peserta didik. Contoh dukungan yang diberikan orang tua itu seperti selalu melaporkan perkembangan perilaku dan belajar anak selama dirumah,

⁷³H. Amiruddin, Kepala SMPN 4 Malimpung, Wawancara pada Tanggal 4 November 2023

orang tua memberikan fasilitas yang baik untuk anak di rumah seperti menyediakan kuota, gadget dan media.⁷⁴

Selama di sekolah maupun di rumah peserta didik tetap menerapkan kedisiplinan. Tentunya hal ini tidak lepas dari peran dan upaya guru dan orang tua. Peserta didik dapat mengatur waktu dengan baik, menjaga sikapnya kepada guru dan orang tua, disiplin dalam beribadah, memiliki rasa tanggungjawab, serta dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Peserta didik yang tidak disiplin akan mendapat teguran dan nasehat dari guru dan orang tuanya dengan bertujuan memperbaiki pola perilaku peserta didik yang tidak disiplin.

Bentuk kegiatan yang umumnya dijalankan orang tua dan manajemen sekolah dalam sinergitasnya terhadap penguatan pendidikan karakter peserta didik ada enam yakni, *parenting* atau kelas orang tua, dialog, aktivitas sukarela, belajar di rumah, ikut terlibat keputusan penting, dan kerjasama dengan masyarakat. Berikut beberapa bentuk kegiatan yang ditemukan dalam penelitian terhadap penguatan peserta didik di SMPN 4 Malimpung:

a. Dialog

Kegiatan dialog ini adalah upaya yang dilakukan SMPN 4 Malimpung untuk meningkatkan komunikasi timbal balik atau komunikasi dua arah dengan para orangtua peserta didik tentang hal-hal yang berkaitan dengan program sekolah dalam meningkatkan hasil belajar dan karakter peserta didik serta kemajuan/prestasi yang sudah dicapai oleh sekolah dan peserta didik. Contoh kegiatan ini misalnya sekolah melakukan komunikasi secara teratur, sistematis dan terencana. Dalam kegiatan ini juga terbuka peluang dialog melalui sarana

⁷⁴Iriawati, Guru BK SMPN 4 Malimpung, Wawancara pada Tanggal 4 November 2023

teknologi, seperti telepon, SMS, atau media sosial. Hal ini dikuatkan pada data yang peneliti dapatkan melalui wawancara terhadap salah seorang narasumber yang mnjabarkan bahwa:

Yang kami utamakan itu dialog dan komunikasi dengan orang tua para siswa, karena dengan itu kami bisa tahu bagaimana keadaan anak di rumah, kita bisa bertemu dan bahas program apa bisa dijalankan lebih lanjut bagi orang tua agar dapat menguatkan karakter anak di rumah, misanya itu dalam penguatan pendisiplinan kita seperti orang tua menuntut anaknya ibadah dan ke sekolah tepat waktu, memastikan PRnya terselesaikan di rumah, kalau komunikatif kita dorong orang tua perbanyak komunikasi dengan anak di rumah.⁷⁵

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa orang tua dan sekolah memastikan terjadi dialog atau komuniaksi diantara keduanya agar penguatan pendidikan karakter bagi peserta didik dapat berjalan dengan optimal. Dalam pelaksanaannya, dialog biasanya dilakukan dengan pertemuan *face to face* atau melalui media sosial. Adapun dalam kaitannya dengan penguatan karakter peserta didik dapat dilihat bahwa manajemen sekolah menyampaikan pada orang tua untuk mendorong anaknya lebih diisplin dan membiasakan komonikasi antara keluarga.

b. Aktivitas sukarela

Kegiatan ini berupa pelibatan pihak di luar sekolah dalam hal ini SMPN 4 Malimpung untuk mendukung aktivitas sekolah dengan pelaksanaan dilakukan orangtua. Contoh kegiatan seperti program pertemuan antara orang tua dan anak. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan karakter positif peserta didik. Hal ini juga dijabarkan oleh salah seorang narasumber dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

⁷⁵H. Amiruddin, Kepala SMPN 4 Malimpung, Wawancara pada Tanggal 4 November 2023

Kami biasa melibatkan orang tua secara sukarela dalam beberapa kegiatan sekolah sehingga orang tua dan siswa juga dapat memiliki ikatan yang baik, seperti pertemuan antara orang tua guru dan siswa di sekolah. Dengan tujuan sebenarnya supaya ikatan orang tua dan anak dapat positif dan orang tua bisa lebih nyaman mengelola tumbuh kembang anak di rumah.⁷⁶

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa pihak sekolah menendorong pihak orang tua secara sukarela dalam mengikuti berbagai program-program yang dapat membangun relasi antara orang tua dan anak dalam kaitannya untuk membangun penguatan pendidikan karakter yang lebih optimal.

c. Kerjasama dengan masyarakat

Kegiatan kolaborasi ini berupa kerjasama antara sekolah, orang tua, kelompok masyarakat, organisasi-organisasi, serta kerjasama dengan masyarakat dan atau tokoh masyarakat secara individual. Hal ini peneliti lihat juga terjadi dalam proses penguatan pendidikan karakter berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa orang tua dan sekolah terkadang membuat program yang melibatkan organisasi kemasyarakatan seperti lembaga komunitas mahasiswa untuk menjalankan kegiatan seperti latihan kepemimpinan di sekolah bagi siswa.

⁷⁶Iriawati, Guru BK SMPN 4 Malimpung, Wawancara pada Tanggal 4 November 2023

B. Pembahasan

1. Manajemen Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta didik SMPN 4 Malimpung Patampanua Kab. Pinrang

Manajemen berarti proses dalam menyusun dan mengaktualisasikan rencana, melakukan pengorganisasian, memimpin dan mengendalikan sebagai upaya individu atau kelompok terhadap sumberdaya yang ada hingga terwujudnya target pada sasaran secara efektif dan efisien. Dapat diartikan bahwa pada hakikatnya manajemen memiliki fungsi dasar yaitu melakukan semua kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan dalam kebijakan umum yang ditetapkan pada tingkat administrasi.

Manajemen Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta didik SMPN 4 Malimpung Patampanua Kab. Pinrang dijalankan oleh pihak-pihak sekolah yang tersusun dalam struktur penyelenggara pendidikan SMPN 4 Malimpung yang dalam hal ini dipimpin oleh Kepala Sekolah SMPN 4 Malimpung dan bekerjasama dengan staf-staf sekolah dan guru-guru pengajar yang bertugas. Manajemen sekolah dalam penguatan pendidikan karakter di SMPN 4 Malimpung dilakukan dengan tahapan yakni; (1) Perencanaan dan pengorganisasian, (2) Penggerakan/Pelaksanaan, (3) Pengawasan, dan (4) Pengevaluasian.

Tahapan-tahapan tersebut tentunya sejalan dengan konsep POAC yang umumnya digunakan dalam teori manajemen sebagai metode dalam mencapai suatu tujuan manajemen. George R. Terry menjabrkan bahwa fungsi manajemen diantaranya *planning, organizing, actuating, controlling* (POAC) atau perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan/penggerakan, dan pengawasan.

Planning (perencanaan) dan *Organizing* (pengorganisasian) dalam konsep POAC dilihat dalam penelitian ini dilakukan sebagai tahap awal dalam merumuskan strategi dengan memperhatikan sumberdaya yang ada yaitu guru dan tenaga pendidik SMPN 4 Malimpung untuk menggambarkan keberhasilan di masa yang akan datang. Pada tahap ini tidak hanya berpaku pada sesuatu yang telah direncanakan bersama akan tetapi juga mengacu pada tujuan organisasi yaitu menguatkan pendidikan karakter bagi peserta didik dengan melibatkan peran orang tuanya. Pengorganisasian sendiri adalah aktivitas yang mengikutsertakan para staf dan tenaga pendidik yang dimiliki SMPN 4 Malimpung.

Selanjutnya tahap penggerakan/pelaksanaan yang dalam teori POAC dijalankan pada tahap ketiga yakni *actuating* (pelaksanaan) sebagai suatu proses yang melibatkan kepala sekolah, staf dan tenaga pendidik yang saling mengarahkan dan mempengaruhi. Pada tahap ini merupakan aktualisasi dari perencanaan dan pengorganisasian yang telah ditetapkan oleh SMPN 4 Malimpung. Pengarahan, komunikasi, serta motivasi kepada anggota menjadi hal yang ditekankan dalam tahap ini.

Selanjutnya tahap pengawasan yang dalam POAC digabung dengan tahap evaluasi dengan istilah tahap *controlling* (pengawasan/pengendalian). Pada tahap ini dilakukan untuk mengawasi sebuah proses oleh pihak sekolah agar tidak terjadi penyimpangan dari tujuan yang sudah ditetapkan, kemudian pengawasan dan pengendalian dilakukan untuk memastikan bahwa hal yang dilakukan telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

2. Peran Orang Tua terhadap Anak dalam Penguatan Pendidikan Karakter

Peran orang tua terhadap anak dalam penguatan pendidikan karakter pada penelitian ini ditemukan ada lima peran yakni peran pendidik dan *role model*, peran penyalur nilai-nilai dasar, peran pengembangan melalui pembiasaan, peran tempat diskusi bagi anak, serta peran mengawasi dan mendisiplinkan anak.

Dalam mendidik serta menjadi *role model*, umumnya membentuk karakter anak untuk karakter seperti komunikatif dan disiplin akan kewalahan dilakukan pada usia anak yang telah remaja apabila orang tua tidak pernah menjadi teladan yang baik, hal ini dijabarkan Aulia dalam penelitiannya bahwa usia remaja meskipun mulai memasuki usia dewasa tetapi anak masih perlu dididik melalui contoh perilaku.⁷⁷ Pada anak dalam hal ini peserta didik SMPN 4 Malimpung, sudah diajarkan seperti bertutur kata sopan dan menjaga sikap. Peran sebagai tauladan sangat penting dalam membantu anak melihat panutan dalam membentuk dirinya. Hal ini sejalan dengan gambaran peran orang tua peserta didik dimana anaknya masih mudah di bentuk ataupun di arahkan.

Orang tua berupaya mengelola sikap dan gaya bicara anak agar anak mampu lebih disiplin dan komunikatif secara positif. Hal ini dilakukan orang tua peserta didik SMAN 4 Malimpung dengan menggunakan ketegasan atau kebijakan agar anak semakin segan kepada yang lebih tua atau menghormati yang lebih tua serta yang terpenting selalu memberikan contoh-contoh perilaku yang baik misalnya kejujuran, ramah, dan menaati peraturan. Sesuai dengan penjabaran Vifin

⁷⁷Hanifa Nur Aulia, *Perilaku Sosial dan Gaya Hidup Remaja (Studi Kasus: Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 6 Tangerang Selatan)*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), h. 16

bahwa anak di usia remaja akan lebih menilai bagaimana perilaku positif ketika membuatnya merasa nyaman melakukannya.⁷⁸

Menurut Ahmad Masykuri bahwa:

Dalam upaya mencapai peningkatan karakter anak/peserta didik dalam karakter komunikatif dan disiplin, sangat dibutuhkan teladan dalam perilaku yang berpotensi positif dalam tumbuh kembang karakter anak. Sebagaimana dalam pendidikan keluarga, sangat perlu peran teladan dan *role model* dalam pengajarannya. Dalam hal itu orang tua peserta didik berupaya terus menerus memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari agar anak dapat mencontoh yang baik-baik dari kedua orang tuanya masing-masing.⁷⁹

Peran berikutnya adalah peran penyalur nilai-nilai dasar. Artinya bahwa orang tua menjadi pihak yang memberikan nilai-nilai awal bagi anaknya, yang menjadi dasar dari perkembangan nilai-nilai berikutnya yang ia serap di luar dari lingkungan rumahnya. Menguatkan karakter disiplin melalui pengajaran agama yang dilakukan orang tua peserta didik adalah dengan cara mendidik anak dengan memberi pengetahuan/wawasan bawasannya ada beberapa hukuman dunia dan akhirat kepada anak bahwa jika berkata berbong itu dosa, masuk neraka dan akan dijauhi teman.

Penguatan karakter di lingkungan keluarga bagi anak harus diberikan karena anak belajar pertama kali dengan orang tua baru kemudian guru. Sejalan dengan penjelasan Mahmud Ashari bahwa ibarat bangunan pendidikan dini untuk anak adalah sebuah pondasinya jika pondasi itu kuat bangunnya pun akan kuat kokoh, begitu pula sebaliknya, jika pondasi itu tidak kuat maka bangunannya tidak kuat pula, karna orang tua lah sebagai penentu keberhasilan dan karakter anak.

⁷⁸Vifin Yarda Hardani, *Berubahnya Perilaku Remaja*, (Sumbawa:KAOT, 2020), h. 4

⁷⁹Ahmad Masykuri, Figur Keteladanan di Usia Remaja, *Artikel Finalis PUSLE UNAIR*, 2013

Dengan begitu orang tua berusaha mengajarkan kepada anak nilai-nilai yang berkaitan dengan agama.⁸⁰

Peran selanjutnya yang dilihat adalah peran pembiasaan bagi anak. Sebagai gejala budaya maupun gejala sosial, agama akan membentuk karakter anak menjadi lebih disiplin. Membiasakan anak untuk mentaati peraturan agama guna anak dapat memiliki karakter yang baik memang sangat efektif dan sudah diterapkan. Misalnya: melaksanakan ibadah shalat lima waktu dengan rutin supaya memiliki karakter yang baik. Terkadang faktor lain seperti teman sebaya dapat membuat anak lupa akan shalat. Namun orang tua peserta didik tidak berhenti untuk membiasakan anak agar terbiasa terbentuk menjadi karakter yang komunikatif dan disiplin.

Peran selanjutnya adalah peran tempat diskusi bagi anak. Berdialog dengan anak yang saling menyenangkan juga memang sangat diperlukan dalam pembentukan karakter komunikatif. Melakukan dialog timbal balik memberikan nasehat-nasehat sembari mendengarkan keluh kesah yang di alami anak memang sangat efektif untuk membentuk karakter anak. Misalnya jika anak di sekolah ada kesulitan dalam mengerjakan PR. Maka orang tua membantu mengerjakan dan melarang untuk mencontek. Dengan hal tersebut bertujuan anak dan kedua orang tua bisa saling memahami guna untuk membentuk karakter komunikatif dan disiplin yaitu memiliki tanggung jawab pada tugas yang di berikan.

Peserta didik membentuk karakter melalui budaya dialog disini, orang tua nya selalu membantu dan mendengarkan keluh kesahnya. dengan anak atau bertukar pikiran, orang tua akan berdialog disertai nasehat-nasehat yang sesuai

⁸⁰Mahmud Ashari, *Orang Tua adalah Guru Pertama bagi Anaknya*, (Jakarta: KEMENKEU RI., 2021), h. 2

dengan ajaran agama, yang mana sudah berjalan dengan baik dengan sistem ini juga sangat membantu dalam membentuk karakter anak. Dengan begitu di harapkan anak memiliki hati yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam.

Peran selanjutnya yang ditemukan adalah peran pengawasan. Kesibukan orang tua mengakibatkan intensitas pengawasan dengan anak sedikit apalagi orang tua tidak bisa mengawasi 24 jam. Oleh sebab itu orang tua harus berusaha sekuat tenaga untuk membagi waktu dalam membentuk karakter anak. Apabila pengawasan yang nyata dapat memberikan manfaat untuk anak karena anak cenedrung cepat memahami nilai kebaikan, kesiapan fitrah, dan kejernihan jiwa. Dengan kata lain anak sangat mudah untuk menjadi baik dan terbentuk terbentuk karakter yang baik pula, apabila memang tersedia faktor lingkungan yang baik dalam rumah, sementara itu sistem mengatur waktu yang tersedia akan sulit jika hanya di lakukan di waktu malam saja. Namun juga harus di imbangi dengan waktu siang untuk mengawasi anak.

3. Sinergitas Orang Tua dan Manajemen Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik SMPN 4 Malimpung Patampanua Kab. Pinrang

Sinergitas antara manajemen sekolah dan orang tua bertujuan untuk membangun kerja sama yang saling menguntungkan dan semangat yang tinggi demi terbentuknya karakter komunikatif dan disiplin pada peserta didik di SMPN 4 Malimpung. Dari awal sebelum peserta didik menjalankan pendidikan di SMPN 4 Malimpung, manajemen sekolah dan orang tua telah membuat kesepakatan kerjasama dalam membimbing dan membina peserta didiknya, dimana hal ini merupakan ketentuan yang telah ditetapkan mengenai bagaimana sinergitas perlu

dibangun. Aktivitas ini menargetkan supaya kualitas pendidikan dan pengembangan anak dapat ditingkatkan agar menciptakan lulusan yang berkarakter baik karena sekolah menentukan agar peserta didik baik tidak hanya di sekolah namun juga di lingkungan rumah dan sekitarnya.

Menurut Ulber, indikator sinergitas dinilai melalui hubungan antar pelaku dalam mencapai kepentingan bersama dapat diwujudkan. Terdapat dua cara untuk mencapai sinergitas, yaitu; komunikasi dan koordinasi.

Komunikasi, sebagaimana yang dijelaskan oleh Sofyandi dan Garniwa menjelaskan bahwa komunikasi terdapat dua bagian, komunikasi yang bersumber dengan awalnya menyatakan bahwa kegiatan dimana seorang secara sungguh-sungguh memindahkah stimulan guna mendapatkan tanggapan. Setelah itu komunikasi yang berorientas pada penerima memandang bahwa, komunikasi sebagai semua kegiatan dimana seseorang (penerima) menanggapi stimulus atau rangsangan. Bentuk komunikasi yang dilakukan guru dengan orang tua umumnya berbentuk langsung maupun tidak langsung, beberapa program dapat dilakukan seperti melakukan komunikasi langsung secara personal, komunikasi melalui media sosial seperti whatsapp baik jalur pribadi atau grup, melakukan pertemuan secara kelompok dengan semua orang tua siswa, atau secara tidak langsung seperti memberikan laporan kinerja siswa pada catatan yang akan diserahkan ke orang tua atau dari rapor.

Koordinasi, sebagaimana yang dijelaskan oleh Silalahi merupakan untuk mencapai sinergitas dibutuhkan dalam koordinasi antar aktor. Lebih lanjut, Silalahi menyampaikan bahwa koordinasi adalah integrasi dari kegiatan-kegiatan individual dan unit-unit dalam satu usaha bersama yaitu berkerja kearah

tujuan bersama.⁸¹ Bentuk kegiatan untuk berkoordinasi antara guru dan orang tua biasanya diwujudkan dengan menjalankan program bersama yang telah dirancang dan disepakati. Seperti guru menginstruksikan orang tua agar orang tua mengawasi siswa kemudian melaporkan setiap minggu bagaimana perilaku anaknya di luar sekolah atau di rumah dan lingkungannya, menginstruksikan guru untuk selalu menanamkan nilai positif melalui pemberian nasehat dan sebagainya, mengedukasi orang tua tentang cara mengembangkan karakter anak.

Pemenuhan indikator tersebut dimana manajemen sekolah dan orang tua berkoordinasi dan berkomunikasi dengan baik khususnya mengenai pengautan pendidikan karakter anak. Manajemen sekolah dan orang tua dari peserta didik di SMPN 4 Malimpung diketahui selalu berkoordinasi dan berkomunikasi agar dapat mengetahui bagaimana perkembangan peserta didik. Dalam hal ini, yang berperan besar memantau peserta didik adalah orang tua di rumah. Oleh karena itu, koordinasi bisa efektif apabila terdapat komunikasi yang baik antara guru dan orang tua. Observasi peneliti melihat bahwa karena kesibukan masing-masing, guru dan orang tua lebih sering berkomunikasi via daring dan tidak terlalu sering berkomunikasi secara langsung.

Jalinan komunikasi yang baik digambarkan sangat penting, dari komunikasi guru dan orang tua mengetahui perkembangan kedisiplinan peserta didik selama pembelajaran. Setelah mengetahui perkembangan perilaku peserta didik, ketika terdapat permasalahan dalam kedisiplinan peserta didik maka guru dan orang tua mencari solusinya bersama-sama.

⁸¹Ulber Silalahi, *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung: Refika Aditama, 2018), h. 26

Bentuk koordinasi dan komunikasi antara manajemen sekolah dan orang tua di SMPN 4 Malimpung adalah menegaskan bahwa orang tua adalah pendidik karakter yang paling utama, dimana dijelaskan bahwa sekolah melakukan upaya memotivasi dan memberikan penegasan mengenai keutamaan pendidikan pada lingkungan keluarga dalam hal ini lingkungan rumah, yang dengan begitu orang tua perlu menyadari kewajiban dan tanggung jawab dari perannya sebagai pendidik, pembimbing, dan pengawas perkembangan anaknya. Kemudian mengadakan pertemuan guru dan orang tua peserta didik dengan berskala dan membuat laporan terkait perkembangan perilaku peserta didik, dimana dalam implementasinya SMPN 4 Malimpung mengadakan pertemuan bersama orang tua peserta didik yang bertujuan untuk bersama-sama meningkatkan penguatan pendidikan termasuk pendidikan karakter disiplin dan komunikatif.

Bentuk kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan koordinasi dan komunikasi manajemen sekolah dan orang tua peserta didik yakni dialog, aktivitas sukarela dan kerjasama dengan masyarakat. Kegiatan dialog ini adalah upaya yang dilakukan SMPN 4 Malimpung untuk meningkatkan komunikasi timbal balik atau komunikasi dua arah dengan para orangtua peserta didik tentang hal-hal yang berkaitan dengan program sekolah dalam meningkatkan hasil belajar dan karakter peserta didik serta kemajuan/prestasi yang sudah dicapai oleh sekolah dan peserta didik. Dalam pelaksanaannya, dialog biasanya dilakukan dengan pertemuan *face to face* atau melalui media sosial.

Kegiatan aktivitas sukarela sendiri dimana kegiatan ini berupa pelibatan pihak di luar sekolah dalam hal ini SMPN 4 Malimpung untuk mendukung aktivitas sekolah dengan pelaksanaan dilakukan orangtua. pihak sekolah

menodorong pihak orang tua secara sukarela dalam mengikuti berbagai program-program yang dapat membangun relasi antara orang tua dan anak dalam kaitannya untuk membangun penguatan pendidikan karakter yang lebih optimal.

Kerjasama dengan masyarakat dimana kegiatan kolaborasi ini berupa kerjasama antara sekolah, orang tua, kelompok masyarakat, organisasi-organisasi, serta kerjasama dengan masyarakat dan atau tokoh masyarakat secara individual. Hal ini peneliti lihat juga terjadi dalam proses penguatan pendidikan karakter berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa orang tua dan sekolah terkadang membuat program yang melibatkan oraganisasi kemasyarakatan seperti lembaga komunitas mahasiswa untuk menjalankan kegiatan seperti latihan kepemimpinan di sekolah bagi siswa.

Pihak SMPN 4 Malimpung mengadakan pertemuan baik secara langsung maupun secara daring dengan menggunakan media zoom. Pertemuan ini diadakan oleh wali kelas dan kadang didampingi oleh kepala sekolah atau diwakilkan oleh wakil kepala sekolah dan dilaksanakan secara berskala yakni satu bulan sekali. Pertemuan ini diadakan agar masing-masing guru dan orang tua melaporkan perkembangan perilaku peserta didik.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa sinergitas antara guru dan orang tua tidak akan maksimal tanpa adanya keikutsertaan orang tua pada pertemuan yang diadakan sekolah. Pertemuan guru dan orang tua merupakan suatu cara agar guru dan orang tua memiliki kesamaan visi, misi dan tujuan, pembinaan pembentukan karakter baik, memberikan laporan terkait perkembangan perilaku peserta didik, mengevaluasi kegiatan belajar mengajar peserta didik, serta memberikan solusi dari setiap permasalahan yang ada.

Setelah koordinasi dan komunikasi dijalankan, yang selanjutnya diperkuat adalah meningkatkan kerja sama antara guru dan orang tua dalam mendisiplinkan peserta didik. Kerja sama antara guru dan orang tua merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Penguatan karakter merupakan tantangan bagi guru dan orang tua, oleh karena itu keduanya harus saling meningkatkan intensitas kerja samanya pada masa pandemi saat ini. Orang tua berupaya di rumah untuk membina dan membentuk kedisiplinan dan guru berupaya di sekolah untuk terus membimbing serta mengontrol peserta didik dari sekolah. Sebagaimana wawancara peneliti dengan guru bimbingan konseling yang mengungkapkan bahwa:

Kerjasama antara orang tua dan guru dapat ditingkatkan dengan cara selalu melibatkan orang tua termasuk komite dalam kegiatan sekolah seperti orang tua mendampingi dan memberikan fasilitas untuk anak ketika mengikuti pembelajaran atau perlombaan-perlombaan. Sekolah memiliki keharusan untuk melibatkan orang tua di setiap kegiatan terutama dalam hal meningkatkan karakter komunikasi dan kedisiplinan.

Sebagian besar orang tua ikut terlibat dalam mensupport peserta didik ketika kegiatan pembelajaran, di rumah orang tua mengontrol pengerjaan tugas yang diberikan guru dan menginternalisasikan nilai-nilai komunikatif sehingga peserta didik dapat disiplin dan komunikatif. Selanjutnya, untuk meningkatkan kerjasama antara guru dan orang tua adalah memadukan upaya yang dilakukan guru di sekolah dan orang tua di rumah menjadi satu. Dengan demikian peran keduanya dapat terus menerus berjalan dengan maksimal sebagai upaya membentuk karakter komunikatif dan disiplin pada diri peserta didik.

Guru dan orang tua saling mendukung untuk meningkatkan kualitas komunikasi dan kedisiplinan peserta didik. Hal ini sudah disepakati orang tua dengan guru ketika awal memasuki sekolah. Selama di sekolah maupun di rumah peserta didik tetap menerapkan kedisiplinan. Tentunya hal ini tidak lepas dari peran dan upaya guru dan orang tua. Peserta didik dapat mengatur waktu dengan baik, menjaga sikapnya kepada guru dan orang tua, disiplin dalam beribadah, memiliki rasa tanggungjawab, serta dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Peserta didik yang tidak disiplin akan mendapat teguran dan nasehat dari guru dan orang tuanya dengan bertujuan memperbaiki pola perilaku peserta didik yang tidak disiplin.

Implementasi sinergitas orang tua dan manajemen sekolah SMPN 4 Malimpung dalam penguatan pendidikan karakter dilaksanakan dalam berbagai kegiatan. Bentuk kegiatan yang dijalankan orang tua dan manajemen sekolah dalam sinergitasnya terhadap penguatan pendidikan karakter peserta didik ada tiga yakni, dialog, aktivitas sukarela, dan kerjasama dengan masyarakat.

a. Dialog

Kegiatan dialog ini adalah upaya yang dilakukan SMPN 4 Malimpung untuk meningkatkan komunikasi timbal balik atau komunikasi dua arah dengan para orangtua peserta didik tentang hal-hal yang berkaitan dengan program sekolah dalam meningkatkan hasil belajar dan karakter peserta didik serta kemajuan/prestasi yang sudah dicapai oleh sekolah dan peserta didik. Bentuk kegiatan ini yakni sekolah melakukan komunikasi secara teratur, sistematis dan terencana. Dalam kegiatan dialog juga terbuka peluang dialog melalui sarana teknologi, seperti telepon, SMS, atau media sosial.

Orang tua dan sekolah memastikan terjadi dialog atau komunikasi diantara keduanya agar penguatan pendidikan karakter bagi peserta didik dapat berjalan dengan optimal. Dalam pelaksanaannya, dialog biasanya dilakukan dengan pertemuan *face to face* atau melalui media sosial. Adapun dalam kaitannya dengan penguatan karakter peserta didik dapat dilihat bahwa manajemen sekolah menyampaikan pada orang tua untuk mendorong anaknya lebih disiplin dan membiasakan komunikasi antara keluarga.

b. Aktivitas sukarela

Kegiatan ini berupa pelibatan pihak di luar sekolah dalam hal ini SMPN 4 Malimpung untuk mendukung aktivitas sekolah dengan pelaksanaan dilakukan orangtua. Contoh kegiatan seperti program pertemuan antara orang tua dan anak. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan karakter positif peserta didik. Pihak sekolah menendorong pihak orang tua secara sukarela dalam mengikuti berbagai program-program yang dapat membangun relasi antara orang tua dan anak dalam kaitannya untuk membangun penguatan pendidikan karakter yang lebih optimal.

c. Kerjasama dengan masyarakat

Kegiatan kolaborasi ini berupa kerjasama antara sekolah, orang tua, kelompok masyarakat, organisasi-organisasi, serta kerjasama dengan masyarakat dan atau tokoh masyarakat secara individual. Hal ini peneliti lihat juga terjadi dalam proses penguatan pendidikan karakter berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa orang tua dan sekolah terkadang membuat program yang melibatkan organisasi kemasyarakatan seperti lembaga komunitas

mahasiswa untuk menjalankan kegiatan seperti latihan kepemimpinan di sekolah bagi siswa.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan manajemen sekolah dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik SMPN 4 Malimpung Patampanua Kab. Pinrang dilakukan dengan tahapan yakni; (1) Perencanaan dan pengorganisasian, merupakan tahap awal dalam merumuskan strategi dengan memperhatikan sumberdaya yang ada untuk menggambarkan keberhasilan di masa yang akan datang. Pada tahap ini tidak hanya berpaku pada sesuatu yang telah direncanakan akan tetapi juga mengacu pada tujuan organisasi; (2) Penggerakan dimana tahap ini merupakan aktualisasi dari perencanaan dan pengorganisasian yang telah ditetapkan. Pengarahan, komunikasi, serta motivasi kepada anggota menjadi hal yang ditekankan dalam tahap ini; (3) Pengawasan dimana dilakukan untuk mengawasi sebuah proses dan tidak terjadi penyimpangan dari tujuan yang sudah di tetapkan; (4) Pengevaluasian merupakan proses pengawasan dan pengendalian bahwa sebuah lembaga, organisasi, maupun individu untuk memastikan bahwa hal yang dilakukan telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.
2. Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan peran orang tua terhadap anak dalam penguatan pendidikan karakter yaitu orang tua menjalankan tugas dan fungsi sebagai *role model*, penyalur nilai-nilai dasar, pengembangan melalui pembiasaan, tempat diskusi bagi anak, serta mengawasi dan mendisiplinkan anak.

3. Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan sinergitas orang tua dan manajemen sekolah dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik SMPN 4 Malimpung Patampanua Kab. Pinrang dilakukan dengan; (1) Bekerjasama dan berkomunikasi dengan baik antara guru dan orang tua; (2) Meningkatkan kerjasama antara guru dan orang tua; dan (3) Saling menghargai dan mendukung antara satu sama lain.

B. Saran

Adapun saran yang peneliti berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah, agar dapat memperkuat koordinasi dan pengawasan bersama orang tua kepada peserta didik, serta meningkatkan interaksi dan komunikasi pada peserta didik juga agar karakter komunikatif juga terasah.
2. Bagi orang tua untuk meluangkan waktu lebih banyak dalam berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk memperkuat pengawasan dan evaluasi terhadap perkembangan karakter anak, tidak hanya berfokus pada penguatan dari sektor kemampuan akademik.
3. Bagi peserta didik agar belajar lebih giat dan menguatkan karakter disiplin serta mengasah kemampuan komunikasi sehingga karakter komunikatif juga dapat terasah.

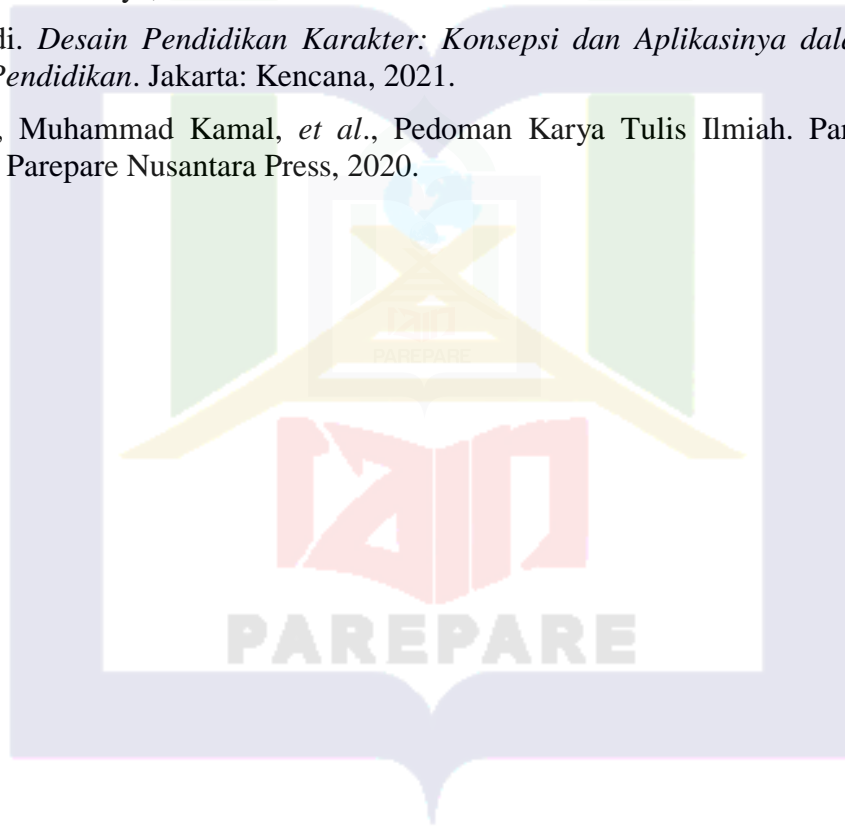
DAFTAR PUSTAKA

AL-Qur'an AL-Karim.

- Aqib, Zainal. *Pendidikan Karakter Di Sekolah: Membangun Karakter dan Kepribadian Anak*. Bandung: Yrama Widya, 2012.
- Azwat, Nuryani. *Sinergitas Pendamping Desa dan Pemerintah Desa dalam Pembangunan Desa Talle Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai*. Skripsi Jurusan Ilmu Pemerintahan. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020.
- Baginda, Mardiah. Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter pada Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Pendidikan*, 2012.
- Bapenas. *Bersama Menata Perubahan*. Jakarta: Kementerian Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas, 2012.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Mahazan, M, *et al.*, 2015. Islamic Leadership and Maqasid Al Shari' ah: Reinvestigating The Dimensions of Islamic Leadership Inventory (ILI) Via Content Analysis Procedures”, *Internationa E-Journal of Advances Sosial* 1, Issue 2.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2020.
- Danim, Sudarwin. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Hadi, Imam Anas. Pentingnya Pengenalan tentang Perbedaan Individu Anak dalam Efektivitas Pendidikan. *Jurnal Inspirasi*, 2017.
- Haniah, Putri Septiana Ila. *Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di MTS Negeri I Malang)*. Tesis Progam Magister Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.
- Huber, S. G.,. *Shool Leadrship Develoment Adjusting Leadrship Theoris And Develomrnt Programs To Values And The Core Purpose of School*, Vol Nomor 42, 2004.
- Hasan, Muhammad Tholchah et al., 2013. *Metode penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis Praktis*. Cet: III. Surabaya: Visipress Media.
- Ihsan, Fuad. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Intan, Kumalasari. *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika, 2012.

- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Infografis Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Jakarta, 2017.
- Kurniawan, Yusuf dan Ajat Sudrajat. Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 2020.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Martha dan Kresno. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press. 2016
- Minsih, Khofifah Nur. *Pengaruh Manajemen Kelas Dan Keaktifan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Kelas Tinggi SD Negeri Tunjungsari Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.
- Nasution. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Niati, Sridatun. *Strategi Pendidikan Berbasis Emotional Spiritual Quotient (ESQ) dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Multi Situs di MI Wahid Hasyim dan MI Roudlotut Tholibin Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar)*. Skripsi UIN Tulungagung, 2017.
- Novrinda dan Yulidesni. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Potensia*, 2017.
- Putri, Laras Arastrika. *Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Kecenderungan Perilaku Delinkuen pada Remaja*. Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018.
- Rahmawati et al., 2014. *Sinergitas Stakeholders Dalam Inovasi Daerah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakaya.
- Rochmawati. Peran Guru dan Orang Tum Membentuk Karakter Jujur Pada Anak. *Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2018.
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Lumbung Pustaka, 2014.
- Rosma, Ily. *Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2016.
- Silalahi, Ulber. *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: Refika Aditama, 2018.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif di Lengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Chen, Yi-Gean Exploring Difference From Principals Leadership And Teacher'' Teaching Performance In Publican Private Schools In Taiwan, The Jurnal of Internasional Managemen Studus Volume 12 Augus, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta, 2015.

- Sundari, Ayu. Sinergitas Orang Tua-Guru dalam Membentuk Karakter Jujur dan Daya Juang Siswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. 2022.
- Suwardi. *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Gava Media, 2017.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: CV Andi, 2017.
- Warsito, Herman. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara, 2016.
- Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2019.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Zubair, Muhammad Kamal, *et al.*, Pedoman Karya Tulis Ilmiah. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.



LAMPIRAN





KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH
NOMOR : 95 TAHUN 2022
TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

- Menimbang** :
- a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2022.
 - b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
- Mengingat** :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
 5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
 7. Keputusan Menteri Agama Nomor 364 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan-Tinggi Agama Islam;
 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan** :
- a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: DIPA-025.04.2.307381/2021, tanggal 23 November 2020 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2021.
 - b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 140 Tahun 2021, tanggal 15 Februari 2021 tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2021.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2022;**
- Kesatu** : Menunjuk saudara, 1. Dr. H. Mukhtar Masud, M.A
2. Novita Ashari, S.Psi., M.Pd
- Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
- Nama : Ahmad Yani
NIM : 18.1900.056
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Sinergitas Orang Tua dan Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa di SMPN 4 Malimpung Patampanus
- Kedua** : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi.
- Ketiga** : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare.
- Keempat** : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 10 Januari 2022



.....
H. Saepudin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jl. Amal Baiti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email : mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-4764/In.39/FTAR.01/PP.00.9/11/2023

17 November 2023

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG

C.t. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: AHMAD YANI
Tempat/Tgl. Lahir	: SUMENEP, 05 Pebruari 1998
NIM	: 18.1900.056
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam
Semester	: XI (Sebelas)
Alamat	: DESA KARAMIAN KEC. MASALEMBU KAB. SUMENEP PROV. JAWA TIMUR

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KAB. PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

SINERGITAS ORANG TUA DAN MANAJEMEN SEKOLAH DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMPN 4 MALIMPUNG PATAMPANUA KABUPATEN PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Nopember sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

PAREPARE



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
 Nomor : 503/0705/PENELITIAN/DPMPTSP/11/2023

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

Menimbang bahwa berdasarkan peraturan terhadap permohonan yang diterima tanggal 21-11-2023 atas nama AHMAD YANI dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.

Meningat

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 1998,
2. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002,
3. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2005,
4. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009,
5. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004,
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014,
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014,
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2018, dan
9. Peraturan Bupati Pinrang No. 38 Tahun 2019.

Memperhatikan

1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP - LAK/URT Deksi/DPMPTSP/1/2023, Tanggal: 21-11-2023
2. Surat Acara Pemeriksaan (RAP) Nomor : 8708/WAT/PTSP/LITAN/DPMPTSP/11/2023, Tanggal : 21-11-2023

MEMUTUSKAN

Menetapkan

KESATU

- Membentengi Rekomendasi Penelitian kepada
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8
 3. Nama Peneliti : AHMAD YANI
 4. Judul Penelitian : SENERGITAS ORANG TUA DAN MANAJEMEN SEKOLAH DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMPN 4 MALIMPUNG PATAMPANUA KABUPATEN PINRANG
 5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
 6. Sasaran/Target Penelitian : KEPALA SEKOLAH, GURU ORANG TUA DAN MURID / PESERTA DIDIK
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Patampuan

KEDUA

Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 21-05-2024.

KETIGA

Peneliti wajib menaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT

Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila ditemukan hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 21 November 2023



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANL AP, M.Si
 NIP. 197406031993112001
 Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE.



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SMP NEGERI 4 PATAMPANUA**

Alamat : Jalan Malimpung - Pinrang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang Kode Pos 91252

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420 / 131 / SMP.04 / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. AMIRUDDIN, S. Pd, M.M
NIP : 19641231-198601-1024
Pangkat/Gol : Pembina Tk.IV/b
Jabatan : Kepala UPT-SMP Negeri 4 Patampanua

Menerangkan bahwa :

Nama : AHMAD YANI
NIM : 18.1900.056
Jenis Kelamin : Laki-laki
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Sinergitas Orang tua Dan Manajemen Sekolah Dalam Penguatan Karakter Peserta Didik Di SMPN 4 Malimpung Patampanua Kabupaten Pinrang
Lokasi Penelitian : UPT SMP Negeri 4 Patampanua

Yang tersebut namanya di atas sudah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : **Sinergitas Orang tua Dan Manajemen Sekolah Dalam Penguatan Karakter Peserta Didik Di SMPN 4 Malimpung Patampanua Kabupaten Pinrang**, yang dilaksanakan pada mulai tanggal 20 November 2023 sampai 10 Desember 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malimpung, 2023
Kepala Sekolah

H. AMIRUDDIN, S. Pd, M.M
NIP. 19641231 198601 1024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 Fax.24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.267/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2024
Lamp. : 1 berkas draf hasil penelitian
Hal. : **Undangan Menguji Skripsi**

16 Januari 2024

Kepada

Yth. 1. Dr. H. Mukhtar Mas'ud, M.A (Pembimbing Utama)
2. Hj. Novita Ashari, S.Psi., M.Pd. (Pembimbing Pendamping)
3. Drs. Ismail Latif, M.M. (Penguji I)
4. Nurleli Ramli, M.Pd. (Penguji II)

di,-
Parepare

Dengan hormat dalam rangka pelaksanaan Ujian Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun Akademik 2023-2024, maka kami mengundang Bapak/Ibu untuk menjadi Penguji Skripsi bagi mahasiswa :

Nama : AHMAD YANI
NIM : 18.1900.058
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : SENERGITAS ORNG TUA DAN MANAJEMEN SEKOLAH DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMPN 4 MALIMPUNG PATAMPANUA KABUPATEN PINRANG

Ujian Skripsi tersebut akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Jum'at/19 Januari 2024
Pukul : 15.20-16.35 WITA
Tempat : Ruang Seminar

Partisipasi aktif dalam pelaksanaan Ujian Skripsi sangat diharapkan terutama dalam memberikan koreksi dan masukan yang berkaitan dengan hasil penelitian tersebut.

atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diartikan terima kasih.



Tembusan :

1. Ketua Program Manajemen Pendidikan Islam
2. Mahasiswa Ybs;
3. Arsip;



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
 FAKULTAS TARBIYAH
 Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
 PENULISAN SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : AHMAD YANI
 NIM : 18.1900.056
 FAKULTAS : TARBIYAH
 PRODI : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
 JUDUL : SINERGITAS ORANG TUA DAN MANAJEMEN SEKOLAH DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMPN 4 MALIMPUNG PATAMPANUA

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan Guru SMPN 4 Pinrang, dalam hal ini :

- Guru BK
- Wali Kelas
- Guru Matematika
- Guru Bahasa Inggris

No	Sinergitas
1	<i>Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai pentingnya kerjasama dalam memberikan pendidikan karakter kepada siswa?</i>
2	<i>Menurut Bapak/Ibu apakah ada pengaruh dari kerjasama antara orang tua dan guru terhadap peningkatan karakter siswa?</i>
3	<i>Bagaimana keuntungan dari adanya kerjasama antara orang tua dan guru dalam memberikan pendidikan karakter kepada siswa?</i>
4	<i>Bagaimana kendala dalam kerjasama antara orang tua dan guru dalam memberikan pendidikan karakter kepada siswa?</i>
5	<i>Bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan guru dan orang tua?</i>
6	<i>Apa saja faktor yang mendukung terciptanya kerjasama antara guru dan orangtua dalam memberikan pendidikan karakter kepada siswa?</i>

7	<i>Bagaimana komunikasi yang dijalin antara guru dan orang tua dalam memberikan pendidikan karakter kepada siswa?</i>
8	<i>Bagaimana saluran yang diperlukan dalam berkomunikasi antara guru dan orang tua?</i>
9	<i>Bagaimana koordinasi yang dilakukan antara guru dan orang tua dalam memberikan pendidikan karakter kepada siswa?</i>
10	<i>Bagaimana pihak guru dan orang tua saling memahami peran dalam memberikan pendidikan karakter kepada siswa?</i>
No	Karakter Disiplin
1	<i>Bagaimana guru mendidik siswa agar datang ke sekolah dan masuk pada waktunya?</i>
2	<i>Apa saja materi yang diberikan agar siswa datang ke sekolah dan masuk pada waktunya?</i>
3	<i>Bagaimana guru mendidik siswa agar melaksanakan tugas kelas yang menjadi kewajibannya?</i>
4	<i>Apa saja materi yang diberikan agar siswa melaksanakan tugas kelas yang menjadi kewajibannya?</i>
5	<i>Bagaimana guru mendidik siswa agar duduk pada tempat yang telah ditetapkan?</i>
6	<i>Apa saja materi yang diberikan agar siswa duduk pada tempat yang telah ditetapkan?</i>
7	<i>Bagaimana guru mendidik siswa agar menaati peraturan sekolah dan kelas?</i>
8	<i>Apa saja materi yang diberikan agar siswa menaati peraturan sekolah dan kelas?</i>
9	<i>Bagaimana guru mendidik agar siswa berpakaian rapi baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah?</i>
10	<i>Apa saja materi yang diberikan agar siswa berpakaian rapi baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah?</i>
No	Karakter Komunikatif
1	<i>Bagaimana guru mendidik siswa agar mampu melakukan aktivitas menjawab pertanyaan?</i>
2	<i>Apa saja kendala yang dialami siswa dalam melakukan aktivitas menjawab pertanyaan?</i>
3	<i>Bagaimana guru mendidik siswa agar mampu menceritakan suatu kejadian?</i>
4	<i>Apa saja kendala yang dialami siswa dalam menceritakan suatu kejadian?</i>
5	<i>Bagaimana guru mendidik siswa agar mampu mengemukakan pendapat saat diskusi?</i>
6	<i>Apa saja kendala yang dialami siswa dalam mengemukakan pendapat saat diskusi?</i>

	<i>diskusi?</i>
7	<i>Bagaimana guru mendidik siswa agar memiliki sikap terbuka terhadap pandangan teman?</i>
8	<i>Apa saja kendala yang dialami siswa dalam bersikap terbuka terhadap pandangan teman?</i>
9	<i>Bagaimana guru mendidik siswa agar menunjukkan sikap tertarik pada pembahasan materi?</i>
10	<i>Apa saja kendala yang dialami siswa dalam menunjukkan sikap tertarik pada pembahasan materi?</i>



Wawancara dengan Staf Sekolah, dalam hal ini :

- Kepala Sekolah
- Tendik

No	Sinergitas
1	<i>Bagaimana program yang dijalankan sekolah dalam membangun sinergitas antara sekolah dan orangtua dalam penguatan pendidikan karakter siswa?</i>
2	<i>Bagaimana pihak sekolah menjalin komunikasi dengan orang tua siswa terkait penguatan pendidikan karakter?</i>
3	<i>Bagaimana pihak sekolah melakukan koordinasi dengan orang tua siswa terkait penguatan pendidikan karakter?</i>
4	<i>Siapa saja dari pihak sekolah yang memiliki peran dalam membangun sinergitas bersama orang tua siswa dalam penguatan pendidikan karakter?</i>
5	<i>Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai pentingnya kerjasama dalam memberikan pendidikan karakter kepada siswa?</i>
6	<i>Menurut Bapak/Ibu apakah ada pengaruh dari kerjasama antara orang tua dan guru terhadap peningkatan karakter siswa?</i>
7	<i>Bagaimana keuntungan dari adanya kerjasama antara orang tua dan sekolah dalam memberikan pendidikan karakter kepada siswa?</i>
8	<i>Bagaimana kendala dalam kerjasama antara orang tua dan sekolah dalam memberikan pendidikan karakter kepada siswa?</i>
9	<i>Bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan sekolah dan orang tua?</i>
10	<i>Apa saja faktor yang mendukung terciptanya kerjasama antara sekolah dan orangtua dalam memberikan pendidikan karakter kepada siswa?</i>
11	<i>Bagaimana saluran yang diperlukan dalam berkomunikasi antara guru dan orang tua?</i>
12	<i>Bagaimana pihak sekolah dan orang tua saling memahami peran dalam memberikan pendidikan karakter kepada siswa?</i>

Wawancara terhadap orang tua siswa

No	Sinergitas
1	<i>Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai pentingnya kerjasama dalam memberikan pendidikan karakter kepada anak?</i>
2	<i>Menurut Bapak/Ibu apakah ada pengaruh dari kerjasama antara orang tua dan guru terhadap peningkatan karakter anak?</i>
3	<i>Bagaimana keuntungan dari adanya kerjasama antara orang tua dan guru dalam memberikan pendidikan karakter kepada anak?</i>
4	<i>Bagaimana kendala dalam kerjasama antara orang tua dan guru dalam memberikan pendidikan karakter kepada anak?</i>
5	<i>Bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan guru dan orang tua?</i>
6	<i>Apa saja faktor yang mendukung terciptanya kerjasama antara guru dan orangtua dalam memberikan pendidikan karakter kepada anak?</i>
7	<i>Bagaimana komunikasi yang dijalin antara guru dan orang tua dalam memberikan pendidikan karakter kepada anak?</i>
8	<i>Bagaimana saluran yang diperlukan dalam berkomunikasi antara guru dan orang tua?</i>
9	<i>Bagaimana koordinasi yang dilakukan antara guru dan orang tua dalam memberikan pendidikan karakter kepada anak?</i>
10	<i>Bagaimana pihak guru dan orang tua saling memahami peran dalam memberikan pendidikan karakter kepada anak?</i>
No	Karakter Disiplin
1	<i>Bagaimana anda mendidik anak anda agar datang ke sekolah dan masuk pada waktunya?</i>
2	<i>Apa saja materi yang diberikan agar anak datang ke sekolah dan masuk pada waktunya?</i>
3	<i>Bagaimana anda mendidik anak anda agar melaksanakan tugas kelas yang menjadi kewajibannya?</i>
4	<i>Apa saja materi yang diberikan agar anak melaksanakan tugas kelas yang menjadi kewajibannya?</i>
5	<i>Bagaimana anda mendidik anak anda agar duduk pada tempat yang telah ditetapkan?</i>
6	<i>Apa saja materi yang diberikan agar anak duduk pada tempat yang telah ditetapkan?</i>
7	<i>Bagaimana anda mendidik anak anda agar menaati peraturan sekolah dan kelas?</i>
8	<i>Apa saja materi yang diberikan agar anak menaati peratursan sekolah dan kelas?</i>

9	<i>Bagaimana anda mendidik agar anak anda berpakaian rapi baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah?</i>
10	<i>Apa saja materi yang diberikan agar anak berpakaian rapi baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah</i>
No	Karakter Komunikatif
1	<i>Bagaimana anda mendidik anak anda agar mampu melakukan aktivitas menjawab pertanyaan?</i>
2	<i>Apa saja kendala yang dialami anak dalam melakukan aktivitas menjawab pertanyaan?</i>
3	<i>Bagaimana anda mendidik anak anda agar mampu menceritakan suatu kejadian?</i>
4	<i>Apa saja kendala yang dialami anak dalam menceritakan suatu kejadian?</i>
5	<i>Bagaimana anda mendidik anak anda agar mampu mengemukakan pendapat saat diskusi?</i>
6	<i>Apa saja kendala yang dialami anak dalam mengemukakan pendapat saat diskusi?</i>
7	<i>Bagaimana anda mendidik anak anda agar memiliki sikap terbuka terhadap pandangan teman?</i>
8	<i>Apa saja kendala yang dialami anak dalam bersikap terbuka terhadap pandangan teman?</i>
9	<i>Bagaimana anda mendidik anak anda agar menunjukkan sikap tertarik pada pembahasan materi?</i>
10	<i>Apa saja kendala yang dialami anak dalam menunjukkan sikap tertarik pada pembahasan materi?</i>

Wawancara terhadap siswa

No	Karakter Disiplin
1	<i>Bagaimana orang tua mendidik anda agar datang ke sekolah dan masuk pada waktunya?</i>
2	<i>Apa saja materi yang diberikan guru atau orang tua agar anda datang ke sekolah dan masuk pada waktunya?</i>
3	<i>Bagaimana guru atau orang tua mendidik anda agar melaksanakan tugas kelas yang menjadi kewajiban anda?</i>
4	<i>Apa saja materi yang diberikan guru atau orang tua agar anda melaksanakan tugas kelas yang menjadi kewajibannya?</i>
5	<i>Bagaimana guru mendidik anda agar duduk pada tempat yang telah ditetapkan?</i>
6	<i>Apa saja hal yang dilakukan guru agar anda duduk pada tempat yang telah ditetapkan?</i>
7	<i>Bagaimana orang tua atau guru mendidik anda agar menaati peraturan sekolah dan kelas?</i>
8	<i>Apa saja materi yang diberikan agar anda menaati peraturasan sekolah dan kelas?</i>
9	<i>Bagaimana orang tua atau guru mendidik agar anda berpakaian rapi baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah?</i>
10	<i>Apa saja materi yang diberikan agar anda berpakaian rapi baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah</i>
No	Karakter Komunikatif
1	<i>Bagaimana kemampuan anda dalam melakukan aktivitas menjawab pertanyaan di sekolah?</i>
2	<i>Apa saja kendala yang anda dialami dalam melakukan aktivitas menjawab pertanyaan?</i>
3	<i>Bagaimana kemampuan anda dalam menceritakan suatu kejadian?</i>
4	<i>Apa saja kendala yang dialami dalam menceritakan suatu kejadian?</i>
5	<i>Bagaimana kemampuan anda dalam mengemukakan pendapat saat diskusi?</i>
6	<i>Apa saja kendala yang anda alami dalam mengemukakan pendapat saat diskusi?</i>
7	<i>Bagaimana sikap anda terhadap pandangan teman?</i>
8	<i>Apa saja kendala yang anda alami dalam bersikap terbuka terhadap pandangan teman?</i>

9	<i>Bagaimana anda menunjukkan sikap tertarik pada pembahasan materi?</i>
10	<i>Apa saja kendala yang anda alami dalam menunjukkan sikap tertarik pada pembahasan materi?</i>

Parepare, 27 September 2023



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan :

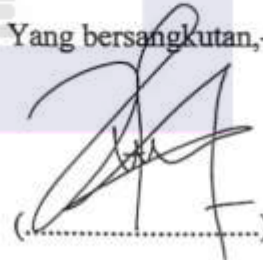
Nama : H.Amiruddin,S,pd
Pekerjaan : Kepala Sekolah SMPN 4 Malimpung Patampanua
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Usia : 41 Tahun
Alamat : MALIMPUNG

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Ahmad Yani, mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian *“Sinergitas Orang Tua dan Manajemen Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik di SMPN 4 Malimpung Patampanua Kabupaten Pinrang”*.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 20 Desember 2023

Yang bersangkutan,-



(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan :


Nama : Iriawati,I,S.Sos
Pekerjaan : Guru BK SMPN 4 Malimpung Patampanua
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 38 Tahun
Alamat : Malimpung

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Ahmad Yani, mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian *“Sinergitas Orang Tua dan Manajemen Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik di SMPN 4 Malimpung Patampanua Kabupaten Pinrang”*.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 20 Desember 2023

Yang bersangkutan,-


(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan :


Nama : Nuroeni S,ag
Pekerjaan : Wali Kelas 3 SMPN 4 Malimpung Patampanua
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 35 Tahun
Alamat : MALIMPUNG

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Ahmad Yani, mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian *“Sinergitas Orang Tua dan Manajemen Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik di SMPN 4 Malimpung Patampanua Kabupaten Pinrang”*.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 26 Desember 2023

Yang bersangkutan,-


(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan :

Nama : Bpk Asbullah
Pekerjaan : Petani
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Usia : 37 Tahun
Alamat : MALIMPUNG

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Ahmad Yani, mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Sinergitas Orang Tua dan Manajemen Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik di SMPN 4 Malimpung Patampanua Kabupaten Pinrang*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 20 Desember 2023

Yang bersangkutan,-


(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan :

Nama : Muhammad Aslan

Pekerjaan : Petani

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Usia : 35 Tahun


Alamat : MALIMPUNG

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Ahmad Yani, mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Sinergitas Orang Tua dan Manajemen Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik di SMPN 4 Malimpung Patampunua Kabupaten Pinrang*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 20 Desember 2023

Yang bersangkutan,-


(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan :


Nama : Nur Fatimah
Pekerjaan : Siswa SMPN 4 Malimpung Patampanua
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : Tahun
Alamat : Malimpung

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Ahmad Yani, mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Sinergitas Orang Tua dan Manajemen Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik di SMPN 4 Malimpung Patampanua Kabupaten Pinrang*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 20 Desember 2023

Yang bersangkutan,-


(.....)

DOKUMENTASI



BIOGRAFI



Nama lengkap peneliti adalah Ahmad Yani lahir di Sumenep, 05 Februari 1998. Peneliti merupakan anak ketiga dari enam bersaudara, lahir dari pasangan suami istri Abdul Rauf dan Siti Amina. Peneliti bertempat tinggal di Daerah Sumber Hidup. Jenjang pendidikan peneliti dimulai dari MI DDI Air Hidup Sumenep pada tahun 2004, melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah pertama di Al-Asyriyah Nurul Iman Islamic Boarding School Bogor pada tahun 2010, kemudian melanjutkan

Pendidikan Sekolah Menengah Atas di Al-Maza'akhirah Baramuli Pinrang pada tahun 2013 dan pada tahun 2018 melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Peneliti juga terlibat dalam berbagai kegiatan keorganisasian kemahasiswaan. Keorganisasian yang diikuti diantaranya Persatuan Olahraga Mahasiswa (PORMA) IAIN Parepare dan IMDI Cabang Parepare.

Peneliti mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir yaitu ***“Sinergitas Orang Tua dan Manajemen Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta didik di SMPN 4 Malimpung Patampanua Kabupaten Pinrang”***